

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Singkat Tempat Penelitian

a. Lokasi

Kementerian Agama Kota Banjarmasin terletak di Jalan Pulau Laut Nomor 24 Banjarmasin Kalimantan Selatan.

b. Profil Kementerian Agama Kota Banjarmasin

Pada tanggal 3 Januari 1946 telah berdiri Departemen Agama RI (sekarang Kementerian Agama), pada tahun 1947 di Banjarmasin berdiri Kantor Urusan Agama Kota Praja Banjarmasin. Tahun 1962 didirikan Kantor Pendidikan Agama Kota Praja Banjarmasin, Kemudian Kantor Penerangan Agama Kota Praja Banjarmasin serta Kantor Dinas Pendidikan Agama Kota Praja Banjarmasin.

Sejalan dengan perkembangan, Departemen Agama dalam menghadapi volume kerja yang semakin membesar, dimana jawatan-jawatan di daerah bukan saja dikoordinir, tetapi perlu dibimbing, dibina dan dikembangkan secara langsung, intensif dan terarah, maka dikeluarkan Keputusan Menteri Agama RI No. 36 tahun 1972 yang

menyempurnakan struktur organisasi, tugas dan wewenang instansi Departemen Agama di daerah-daerah. Atas dasar keputusan tersebut, maka di Kalimantan Selatan yang selama ini hanya ada perwakilan Departemen Agama Provinsi, didirikanlah perwakilan Kabupaten/Kotamadya. Selanjutnya tugas dan wewenang perwakilan yang sebelumnya hanya sebagai koordinator, maka berdasarkan Keputusan Menteri Agama No.36 tahun 1972, perwakilan Departemen Agama tidak saja sebagai koordinator tapi sebagai pembina dan pembimbing terhadap jawatan-jawatan agama itu dan berubah menjadi Inspeksi Policy, kebijaksanaan baik teknis maupun administratif menjadi tanggung jawab pada perwakilan, sedangkan inspeksi hanya sebagai pelaksana teknis.

Kemudian dengan adanya Keppres No.44, 45 tahun 1974 yang diikuti lagi keluarnya KMA No.18 tahun 1975, maka terjadi lagi perubahan nama perwakilan itu menjadi Kantor Wilayah untuk tingkat Provinsi, Kantor Departemen untuk Tingkat Kabupaten/Kotamadya dan Kantor Urusan untuk Tingkat Kecamatan, sedangkan Inspeksi menjadi Bidang Pembimbing dan pada Kandepag Kabupaten/Kotamadya petugas teknis tersebut menjadi Seksi dan Penyelenggara Bimbingan. Nama tersebut tetap berlaku hingga sekarang, perkembangan selanjutnya KMA No.18 Tahun 1975 diadakan lagi perubahan/penyempurnaan dengan keluarnya KMA No.45 Tahun 1981

antara lain memperjelas tentang tugas pokok dan fungsi Departemen Agama di daerah.

Selanjutnya terjadi lagi perubahan dari KMA No.43 tahun 1981 dengan keluarnya KMA No.373 Tahun 2002 yang mengatur tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi dan Kantor Departemen agama Kabupaten/Kotamadya. Sesuai dengan KMA No.373 Tahun 2002 pasal 82, Kantor Departemen Agama Kota Banjarmasin mempunyai tugas, melaksanakan tugas pokok dan fungsi Departemen Agama dalam wilayah Kabupaten/Kotamadya berdasarkan kebijakan Kepala Kantor Wilayah Provinsi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan fungsi Kantor Departemen Agama Kota Banjarmasin sebagaimana disebutkan dalam KMA No.373 tahun 2002 pasal 83.

Kemudian susunan organisasi Kantor Departemen Agama Kota Banjarmasin sebagaimana tersebut dalam KMA No.373 tahun 2002 masuk dalam katagori Tipologi 1 A yang terdiri dari : Sub bagian Tata Usaha, Seksi Urusan Agama Islam, Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah, Seksi Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada sekolah Umum, Seksi Pendidikan Keagamaan dan pondok Pesantren, seksi Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat dan Pemberdayaan Masjid, Penyelenggara zakat dan wakaf, serta kelompok jabatan fungsional.

Nama Pejabat Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut :

- | | |
|-----------------------------------|-------------------|
| 1) H. ABDUL MADJID SALMAN | (1970–1973) |
| 2) DRS. H. MAS’UD DJUHRI | (1973–1984) |
| 3) H. SAH SJUKRAN AM, BA | (1984–1986) |
| 4) DRS. H. ISMAIL AHMAD | (1986–1991) |
| 5) DRS. H. MUHAMMAD H. HUSAINI | (1991–1997) |
| 6) DRS. H. M. RUSLI | (1997–2002) |
| 7) DRS. H. ABU BAKAR KABI | (2002–2003) |
| 8) DRS. H. DARUL QUTHNI | (2003–2005) |
| 9) DRS. H. GUPRAN ISMAIL | (2005–2009) |
| 10) DR. H. AHMADI H. SYUKRAN, MM | (2009 – 2015) |
| 11) DRS. H. SOFRAYANI, M.Pd.I | (2015 - 2018) |
| 12) MUHAMMAD ROFI’I, S.Ag, M.Pd.I | (2018 – sekarang) |

c. Visi dan Misi Kementerian Agama Kota Banjarmasin

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2015-2019, Visi Misi Kementerian Agama maka sejalan dengan tersebut adapun Visi dan Misi, Tujuan dan Sasaran dari Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut :

1) Visi Kementerian Agama Kota Banjarmasin

Dalam rangka mendukung visi pembangunan nasional dan rencana strategis sebagaimana telah disebut di atas, visi Kementerian Agama 2015-2019 adalah “Terwujudnya masyarakat

Kota Banjarmasin yang taat beragama, rukun, cerdas, dan sejahtera lahir batin dalam rangka mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.”

2) Misi Kementerian Agama Kota Banjarmasin

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi yang diemban Kementerian Agama adalah:

- a) Meningkatkan pemahaman dan pengamalana ajaran agama.
- b) Memantapkan kerukunan intra dan antar umat beragama.
- c) Menyediakan pelayanan kehidupan beragama yang merata dan berkualitas.
- d) Meningkatkan pemanfaatan dan kualitas pengelolaan potensi ekonomi keagamaan.
- e) Mewujudkan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yang berkualitas dan akuntabel.
- f) Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan umum berciri agama, pendidikan agama pada satuan pendidikan umum, dan pendidikan keagamaan.
- g) Mewujudkan tatakelola pemerintahan yang bersih, akuntabel, dan terpercaya.

Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta kewenangan dalam mengelola sumber daya dan kebijakan yang dipercayakan kepadanya berdasarkan perencanaan strategis (*strategic plan*). Komitmen menyelenggarakan akuntabilitas kinerja yang baik

diawali dengan tersedianya perencanaan kinerja sebagai tahapan penting dalam melaksanakan rencana strategis, yang akan menuntun manajemen dan seluruh anggota organisasi dalam mencapai kinerja yang diinginkan. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, sebagai perwujudan dan pertanggungjawaban keberhasilan dan kegagalan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dan sebagai upaya mewujudkan kinerja organisasi komprehensif, terukur, dan mendorong terselenggaranya pemerintahan yang berorientasi pada hasil serta membantu kelancaran pelaksanaan penilaian kinerja, maka disusunlah Laporan Kinerja Tahun 2016 pada Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin yang dicerminkan dari hasil pencapaian kinerja berdasarkan visi, misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

d. Kedudukan, Tugas dan Fungsi

1) Kedudukan

Salah satu unit organisasi Kementerian Agama Khususnya pada jajaran Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan adalah Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin yang termasuk dalam tipologi 1-A dan bertanggung jawab kepada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan.

2) Tugas

Berdasarkan (PMA) Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Pasal 689, tugas Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin adalah melaksanakan tugas pokok dan fungsi Kementerian Agama dalam wilayah kabupaten/kota berdasarkan kebijakan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3) Fungsi

Berdasarkan (PMA) Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Pasal 689, tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota, maka Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin termasuk dalam tipologi 1-A, selanjutnya selain tugas tersebut di atas juga Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin sebagaimana disebut dalam PMA Nomor 39 Tahun 2015 mempunyai fungsi:

- a) Perumusan visi, misi, serta kebijakan teknis di bidang pelayanan dan bimbingan kehidupan beragama di Kabupaten/Kota.
- b) Pembinaan, Pelayanan dan bimbingan dibidang bimbingan masyarakat Islam, pelayanan haji dan umrah, pengembangan zakat dan wakaf, pendidikan agama dan keagamaan, pondok pesantren, pendidikan agama Islam pada masyarakat dan pemberdayaan masjid, urusan agama, bimbingan masyarakat

Kristen, Katolik, Hindu serta Budha sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- c) Pelaksanaan kebijakan teknis dibidang pengelolaan administrasi dan informasi keagamaan.
- d) Pelayanan dan bimbingan dibidang kerukunan umat beragama.
- e) Pengkajian perencanaan, pengendalian dan pengawasan program.
- f) Pelaksanaan hubungan dengan pemerintah daerah, instansi terkait dan lembaga masyarakat dalam rangka pelaksanaan tugas Kementerian Agama di Kabupaten/Kota.

e. Profil SDM Kementerian Agama Kota Banjarmasin

Dalam menjalankan tugasnya Kementerian Agama Kota Banjarmasin didukung oleh 729 orang pegawai yang tersebar di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin, yang terdiri dari 5 (lima) buah Kantor Urusan Agama Kecamatan Se-Kota Banjarmasin, 3 (tiga) buah Madrasah Aliyah Negeri, 4 (empat) buah Madrasah Tsanawiyah Negeri, 5 (lima) buah Madrasah Ibtidaiyah Negeri serta pegawai yang diperbantukan pada MAS, MTsS, MIS, Sekolah Umum Swasta dan Sekolah Umum Negeri di Kota Banjarmasin.

Pegawai/Pejabat dilingkup Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin terdiri:

- 1) Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin

- 2) Kepala Sub Bagian Tata Usaha
- 3) Kepala Seksi Bimas Islam
- 4) Kepala Seksi Pendidikan Madrasah
- 5) Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam
- 6) Kepala Seksi Pendidikan Diniyah & Pondok Pesantren
- 7) Kepala Seksi Penyelenggaraan Haji & Umrah
- 8) Penyelenggara Syariah
- 9) Analis Kepegawaian
- 10) Analis Kebijakan
- 11) Kepala KUA Kecamatan Se-Kota Banjarmasin, / 5 (lima)
Kecamatan yaitu Banjarmasin Utara, Selatan, Tengah, Barat, dan Timur
- 12) Kelompok Kerja Penyuluh (Pokjuluh)
- 13) Kelompok Kerja Pengawas (Pokjawas)
- 14) Jabatan Fungsional Tertentu (JFT)
- 15) Jabatan Fungsional Umum (JFU)

f. Tujuan Kementerian Agama

Kementerian Agama merupakan kementerian yang mengemban tugas dan fungsi pembangunan bidang agama serta bidang pendidikan. Secara lebih khusus pembangunan bidang pendidikan yang menjadi tugas Kementerian Agama adalah pendidikan umum berciri agama, pendidikan agama, dan pendidikan keagamaan.

Sebagai penjabaran dari Visi dan Misi Kementerian Agama, Kementerian Agama menetapkan tujuan sesuai dengan kedua tugas dan fungsi yang diembannya.

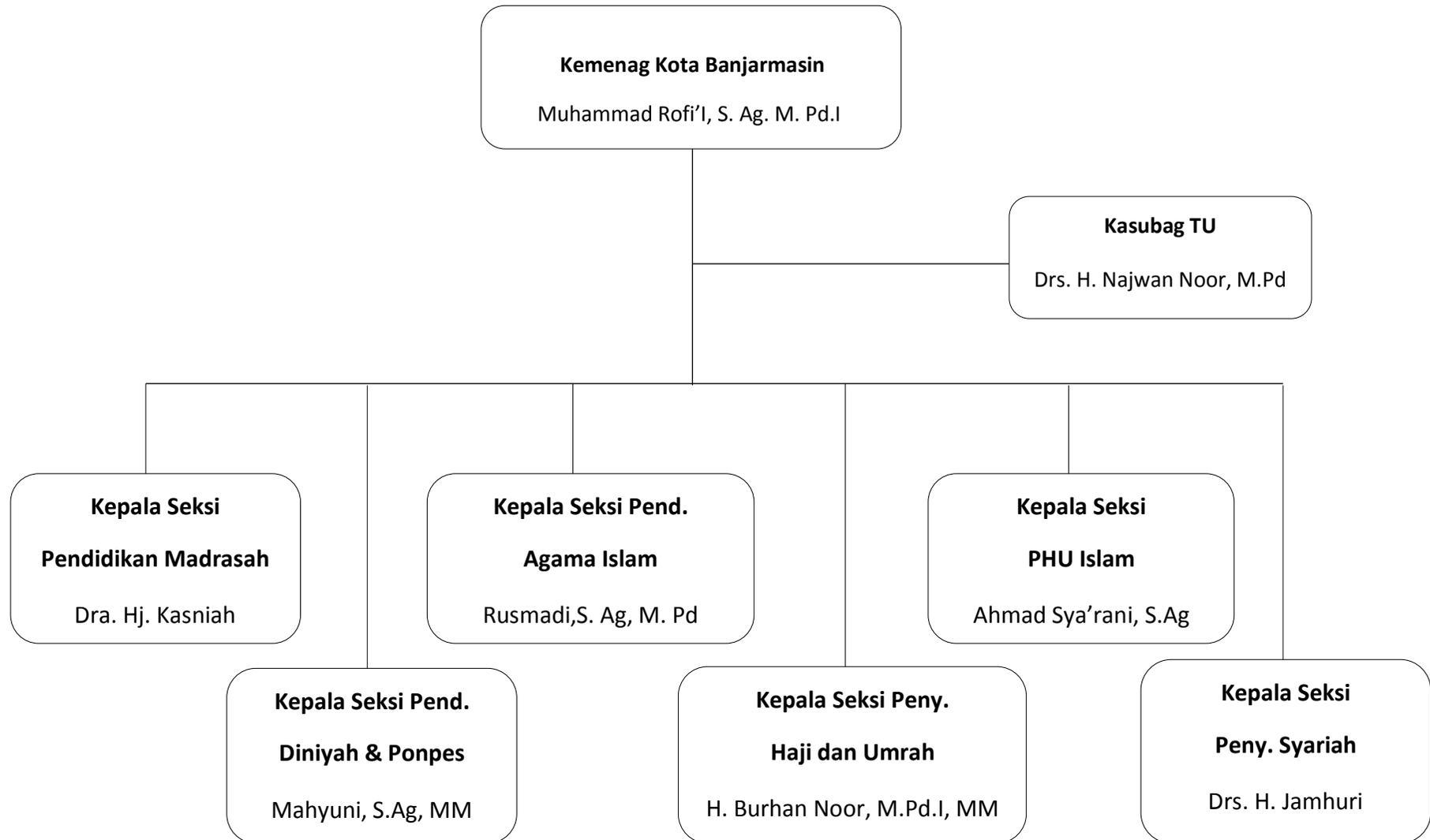
- 1) Tujuan pembangunan bidang agama (TA) untuk periode 2015-2019 adalah:
 - a) Peningkatan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran agama masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan beragama.
 - b) Penguatan suasana kerukunan hidup umat beragama yang harmonis sebagai salah satu pilar kerukunan nasional.
 - c) Pemenuhan kebutuhan akan pelayanan kehidupan beragama yang berkualitas dan merata.
 - d) Peningkatan pemanfaatan dan perbaikan kualitas pengelolaan potensi ekonomi keagamaan dalam meningkatkan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan percepatan pembangunan.
 - e) Peningkatan kualitas Penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yang transparan dan akuntabel untuk pelayanan ibadah haji yang prima.
 - f) Peningkatan kualitas tatakelola pembangunan bidang agama dalam menunjang Penyelenggaraan pembangunan bidang agama yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

- 2) Tujuan pembangunan bidang pendidikan (TP) untuk periode 2015- 2019 adalah:
- a) Peningkatan akses pendidikan yang setara bagi masyarakat tidak mampu terhadap pendidikan dasar-menengah (wajib belajar 12 tahun).
 - b) Peningkatan akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat pada berbagai jenjang pendidikan.
 - c) Penurunan tingkat kegagalan masyarakat dalam menyelesaikan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar-menengah (wajib belajar 12 tahun).
 - d) Peningkatan kualitas Penyelenggaraan pendidikan pada semua jenjang pendidikan.
 - e) Peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan dalam melakukan proses mendidik yang profesional di seluruh satuan pendidikan.
 - f) Peningkatan akses masyarakat terhadap Penyelenggaraan pendidikan agama pada satuan pendidikan umum yang berkualitas.
 - g) Peningkatan akses masyarakat terhadap pendidikan keagamaan yang berkualitas.¹

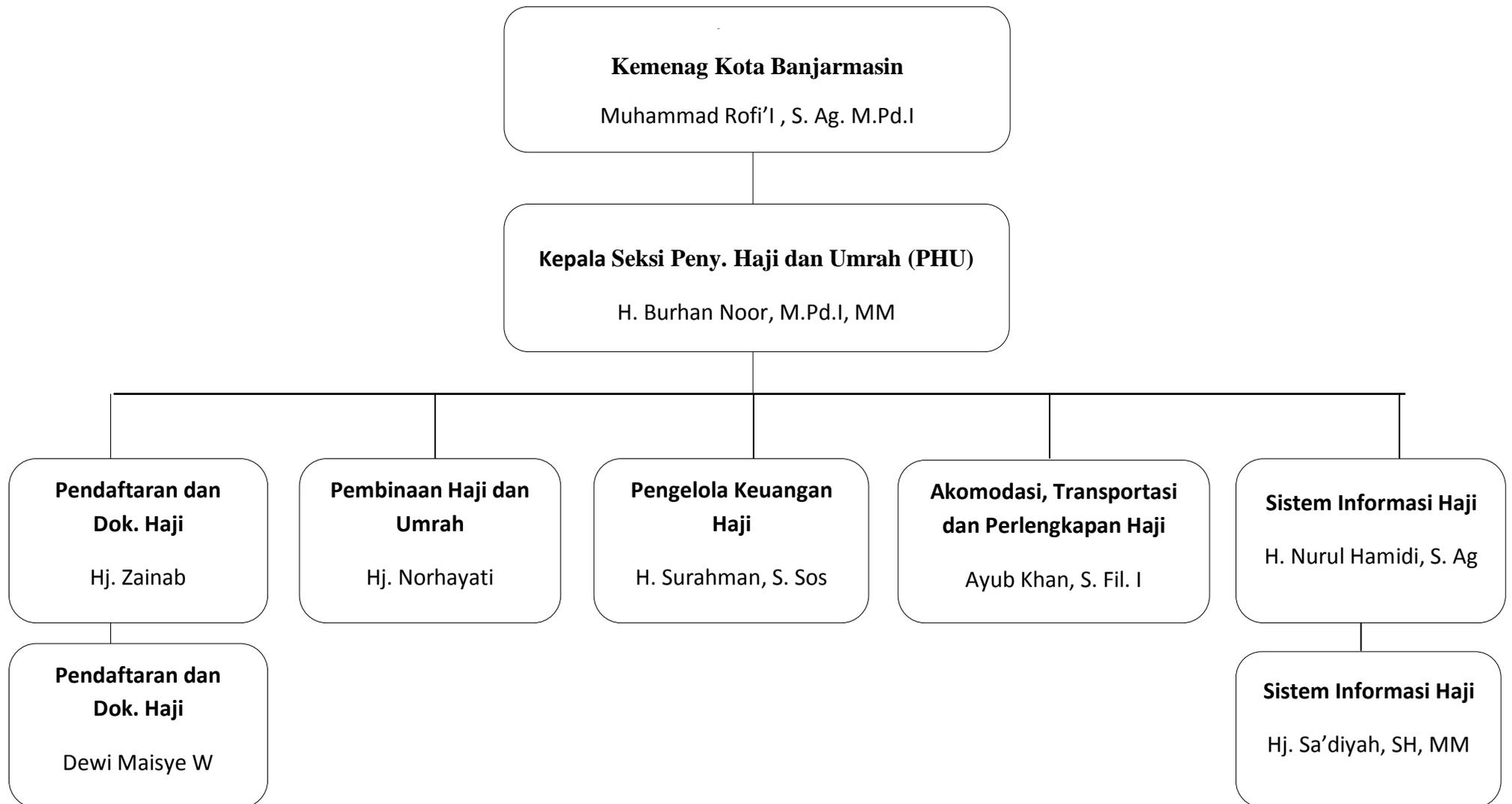
¹<http://kemenagbjm.blogspot.com/p/galeri.html>. Diakses tanggal 2 November 2018

g. Struktur Organisasi Kementerian Agama Kota Banjarmasin

1) Kementerian Agama Kota Banjarmasin



2) Struktur Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU)



h. Gambaran Kerja Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU)

Uraian tugas pedoman pelaksanaan pelayanan, bimbingan dan pembinaan haji dan umrah pada Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kantor Kemenag Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut.

- 1) Kepala seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah :
 - a) Membagi tugas, mengarahkan, membimbing dan mengkoordinasikan tugas di seksi PHU.
 - b) Menetapkan dan merumuskan visi, misi, kebijakan, sasaran dan program kerja PHU.
 - c) Koordinasi dan rapat serta kerjasama dengan pihak terkait dalam Penyelenggaraan ibadah haji.
 - d) Menjabarkan dan melaksanakan kebijakan teknis dibidang penyuluhan, bimbingan jemaah dan petugas, perjalanan serta sarana haji.
 - e) Verifikasi dan tanda tangan Surat Pendaftaran Pergi Haji (SPPH), pembatalan porsi haji dan pembuatan akta CJH untuk dokumen haji.
 - f) Melakukan pengawasan pemberitahuan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas bawahan.
 - g) Menyusun laporan pelaksanaan tugas.
 - h) Melakukan pelayanan proses dokumen haji, proses pemberangkatan dan pemulangan jemaah calon haji, pemeriksaan berkas dan proses pengurusan paspor.

2) Staf seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah :

- a) Seksi Pendaftaran dan Dokumen Haji mempunyai tugas melakukan persiapan bahan pelaksanaan pelayanan, bimbingan teknis, dan pembinaan di bidang pendaftaran dan dokumen haji.
- b) Seksi Pembinaan Haji dan Umrah mempunyai tugas melakukan persiapan bahan pelaksanaan pelayanan, bimbingan teknis, dan pembinaan di bidang pembinaan haji dan umrah.
- c) Seksi Akomodasi, Transportasi, dan Perlengkapan Haji mempunyai tugas melakukan persiapan bahan pelaksanaan pelayanan, bimbingan teknis, dan pembinaan di bidang akomodasi, transportasi, dan perlengkapan haji.
- d) Seksi Pengelolaan Keuangan Haji mempunyai tugas melakukan persiapan bahan pelaksanaan pelayanan, bimbingan teknis, dan pembinaan di bidang pengelolaan keuangan haji.
- e) Seksi Sistem Informasi Haji mempunyai tugas melakukan persiapan bahan pelaksanaan pelayanan, bimbingan teknis, dan pembinaan di bidang pengelolaan sistem informasi haji dan umrah.²

²Dokumen Kementerian Agama Kota Banjarmasin.

2. Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kota Banjarmasin Tahun 2018

Kementerian Agama Kota Banjarmasin sebagai lembaga sosial keagamaan pemerintah dalam melaksanakan tugas bimbingan diatur berdasarkan Undang-Undang (UU) Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2008 tentang penyelenggaraan ibadah haji pasal 6 berkewajiban melakukan pembinaan, pelayanan dan perlindungan dengan menyediakan layanan administrasi, bimbingan Ibadah haji, akomodasi, transportasi, pelayanan kesehatan, keamanan dan hal-hal lain yang diperlukan jemaah Haji.³

Kementerian Agama Kota Banjarmasin sebagai penyelenggara ibadah haji berkewajiban menyiapkan pembinaan ibadah haji.⁴ Pembinaan dilakukan tanpa memungut biaya tambahan dari jemaah haji di luar BPIH (Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji) yang telah ditetapkan.⁵

Bimbingan kepada Jemaah Haji dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Bimbingan secara langsung yaitu dengan bertatap muka di tingkat kecamatan dan di tingkat daerah kabupaten/kota. Bimbingan secara tidak langsung yaitu melalui media.⁶

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Pasal 6.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Pasal 10.

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Pasal 29.

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Pasal 18.

Bimbingan secara langsung yang diadakan oleh Kementerian Agama Kota Banjarmasin yaitu mengadakan pelaksanaan bimbingan manasik haji kepada para jemaah calon haji yang berada di Kota Banjarmasin. Sebagai bentuk kewajiban khususnya bagi seksi PHU Kota Banjarmasin yang bertugas melayani para jemaah calon haji.

Dalam pelaksanaan manasik haji jadwal kegiatan digunakan dalam pencapaian tujuan yang ingin dicapai. Jadwal kegiatan merupakan suatu proses sistematis yang disepakati organisasi, untuk membantu para panitia agar bisa bekerja dengan baik, maka dalam hal itu jadwal kegiatan selalu dibutuhkan dalam setiap tindakan, tanpa adanya jadwal kegiatan tinjauan akan sulit didapat.⁷

Untuk jadwal manasik haji di Kementerian Agama Kota Banjarmasin tahun 2018 sebagai berikut:

TABEL 4.1 Jadwal Manasik Haji Kota Banjarmasin Tahun 2018

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TEMPAT
1.	27 Juni 2018	Bimbingan Massal I meliputi: Kebijakan Umum Penyelenggaraan Haji, Kebijakan Penyelenggaraan Ibadah Haji di Kota Banjarmasin, dan Kebijakan Teknis Kesehatan Haji	Hotel Aria Barito Banjarmasin
2.	28 Juni-5 Juli 2018	Bimbingan Manasik Haji Kelompok 8x pertemuan	Masjid Kecamatan Setempat
3.	7 Juli 2018	Bimbingan Massal II meliputi: Pemantapan Manasik Haji Berbasis Qalbu dan Melestarikan Kemabruran Haji (Manasik Haji berbasis Qalbu dan Mewujudkan Kemabruran Haji), Pemantapan	Hotel Aria Barito Banjarmasin

⁷Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji Umrah, *Pedoman Pembinaan KBIH* (Jakarta, 2006), h. 3.

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TEMPAT
		Manasik Haji Berbasis Qalbu dan Melestarikan Kemabruran Haji (Menuju Keshalehan Pribadi dan Perubahan Mental dan Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Haji Mabrur) dan Pembentukan Kloter dan Keselamatan Penerbangan	

(Sumber : Dokumen di Kementerian Agama Kota Banjarmasin Tahun 2018)

Bimbingan manasik haji dilaksanakan sebanyak 10 kali pertemuan, yaitu 2 kali di tingkat Kementerian Agama Kabupaten/Kota (Manasik Massal) dan 8 kali di tingkat Kantor Urusan Agama Kecamatan (Manasik Kelompok).⁸

Manasik Massal yaitu manasik haji yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama (Kemenag) Kota Banjarmasin. Seluruh jemaah calon haji pada manasik massal dikumpulkan untuk mendapatkan materi di satu tempat yaitu Hotel Aria Barito Banjarmasin. Sedangkan Manasik Kelompok yaitu manasik haji yang dilaksanakan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Se-Kota Banjarmasin. Jemaah calon haji pada manasik kelompok dibagi perkecamatan, sehingga para jemaah calon haji akan mendapatkan materi di tempat yang sudah di persiapkan oleh panitia yaitu di salah satu masjid kecamatan masing-masing. Kota Banjarmasin memiliki 5 kecamatan yaitu kecamatan Banjarmasin Selatan, kecamatan

⁸Keputusan Direktur Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor 120 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Kantor Urusan Agama Kecamatan pasal 12.

Banjarmasin Barat, kecamatan Banjarmasin Timur, kecamatan Banjarmasin Tengah dan kecamatan Banjarmasin Utara.

Jumlah jemaah calon haji yang mengikuti bimbingan manasik tahun 2018 berjumlah 691 orang.

TABEL 4.2 Data Jama'ah Haji Yang Mengikuti Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kota Banjarmasin Tahun 2018

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	307
2	Perempuan	384
JUMLAH		691

(Sumber: Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin)

TABEL 4.3 Data Jama'ah Haji Yang Mengikuti Bimbingan Manasik Haji Kelompok KUA Kecamatan Tahun 2018

No	Kecamatan	Lk	Pr	Jumlah
1	Banjarmasin Selatan	84	99	183
2	Banjarmasin Timur	53	69	122
3	Banjarmasin Tengah	24	42	66
4	Banjarmasin Barat	44	52	96
5	Banjarmasi Utara	102	122	224
Jumlah		307	384	691

(Sumber: Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin)

a. Pembukaan Manasik Haji Massal I & II Kota Banjarmasin

Pembukaan manasik haji dilaksanakan hari Rabu pada tanggal 27 Juni 2018 pukul 08.30 Wita bertempat di Hotel Aria Barito Banjarmasin. Adapun manual acara pembukaan manasik massal I dan II, yaitu:

TABEL 4.4 Manual Acara Pembukaan Manasik Haji Massal I & II Tahun 2018

# Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya	
1.	Pembukaan
2.	Pembacaan Ayat Suci al-Qur'an (Mulyadi, S.Ag, S.Pd.I)
3.	Laporan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin (Muhammad Rofi'i, S.Ag, M.Pd.I)
4.	Sambutan dan Sekaligus Membuka Secara Resmi Manasik Haji Massal I & II oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan (Drs.H. Noor Fahmi,MM)
5.	Doa / Penutup (KH.Bahrul Ilmi)

Pembukaan bimbingan manasik ini dibuka secara langsung oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan sekaligus pembimbing dalam Manasik Massal I yaitu Bapak Drs. H. Noor Fahmi, MM. Dalam penyampaian tersebut Bapak Drs. H. Noor Fahmi, MM, menjelaskan maksud dan tujuan diselenggarakannya bimbingan manasik haji.

“Tbadah haji merupakan perjalanan ritual yang sangat istimewa yaitu perpaduan antara ibadah batiniyah dengan ibadah jasmaniah yang sarat makna, oleh karena itu kami minta kepada bapak dan ibu semua agar tertib mengikuti arahan dari kami mulai keberangkatan, di tanah suci hingga pulang ke tanah air. Kota Banjarmasin merupakan daerah yang memiliki jamaa'ah haji paling banyak di Provinsi Kalimantan Selatan oleh karea itu kami terus berupaya melaksanakan penyelenggaraan ibadah haji dengan sebaik-baiknya sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga para jemaah calon haji dapat melaksanakan ibadah haji dengan khusyuk dan nyaman lahir batin. Kami mengharapkan agar jemaah calon haji senantiasa menjaga kondisi kesehatan dengan sebaik-baiknya terutama ketika berada di tanah suci nanti, karena ibadah haji merupakan ibadah yang membutuhkan fisik prima. Apalagi kondisi cuaca di sana tidaklah sama dengan cuaca kita di Indonesia, jadi saya himbau agar bapak dan ibu betul-betul menjaga kesehatan

baik dari segi makanan dan istirahat yang cukup. Saya juga mengingatkan agar ibadah haji dilaksanakan dengan niat karena Allah semata. Semoga bapak dan ibu sekalian mendapatkan haji yang mabrur.”⁹

b. Pelaksanaan Bimbingan Manasik Massal I

Setelah acara pembukaan manasik haji, seluruh panitia bertugas mengkoordinir jalannya acara dengan lancar dan tertib. Kegiatan pelaksanaan manasik massal memiliki struktur kepanitiaan yang beranggotakan staf dari Kementerian Agama Kota Banjarmasin. Adapun susunan kepanitiaan dalam manasik haji Kementerian Agama Kota Banjarmasin sebagai berikut:

TABEL 4.5 Susunan Panitia Manasik Massal Bimbingan Manasik Haji Bagi Jemaah Calon Haji (Massal I & II) Kota Banjarmasin Tahun 1439 H / 2018 M

PENGARAH	1. Muhammad Rofi'i, S.Ag., M,Pd.I. NIP.196804131999031002
PENANGGUNGJAWAB	2. Drs.H.Zainal Muttaqin, M.I.Kom. NIP.196806011997031001
	3. H.Burhan Noor, S.Pd.I, MM NIP.19760129198031001
KETUA	4. Dewi Meisye Widyaningsih NIP.197805101998032002
SEKRETARIS	5. Hj.Sa'diyah,SH NIP.196702202003122001
ANGGOTA	6. H.Nurul Hamidi,S.Ag NIP.197508302009011008
	7. Ayub Khan, S.Fil.I NIP.198004042009011014
	8. Hj.Norhayati NIP.1966042771989022001
	9. Hj.Zainab NIP.196106011989112001
	10. Reza,SE NIP.197903142011011004

⁹Sambutan Bapak Drs. H. Noor Fahmi, MM, Pembimbing Manasik Haji pada tanggal 27 Juni 2018.

	11. Adnan Mahadian,SE NIP.198801222011011009
	12. Dewi Magasari NIP.198205102005012009
	13. H.Yusuf Hifni,S.Ag NIP.196701191987031002
	14. Yuliana,SE NIP.19830722200501202
	15. Rahmani NIP.197605162007101002
	16. H.Abdul Kadir Al-katiri
	17. Satimin

(Sumber : Dokumen di Kementerian Agama Kota Banjarmasin Tahun 2018)

Pada pelaksanaan manasik massal I pada sesi kedua yaitu pembekalan materi bimbingan manasik massal I. Penyampaian materi tersebut dimulai dari pukul 09.00 s/d 13.00 Wita oleh Pembimbing yang sudah ditetapkan Kementerian Agama Kota Banjarmasin.

Adapun materi yang disampaikan dalam bimbingan manasik massal I serta nama-nama pembimbing yang menyampaikan materi tersebut adalah sebagai berikut:

TABEL 4.6 Jadwal Kegiatan Bimbingan Manasik (Massal I) Jemaah Calon Haji Kota Banjarmasin Tahun 1439 H / 2018 M

09.00-10.00	Kebijakan Umum Penyelenggaraan Haji	Kepala Kanwil Kemenag Prov. Kalsel (Drs.H.Noor Fahmi,MM)
10.00-11.00	Kebijakan Penyelenggaraan Ibadah Haji di Kota Banjarmasin	Kepala Kankemenag Kota Banjarmasin (Muhammad Rofi'i,S.Ag,M.Pd.I)
11.00-13.00	Kebijakan Teknis Kesehatan Haji	TIM Kesehatan Haji Kota Banjarmasin (dr.Hj. Asmaul Husna)

(Sumber : Dokumen di Kementerian Agama Kota Banjarmasin Tahun 2018)

Berdasarkan tabel di atas, materi Manasik Massal I disampaikan oleh 3 orang pembimbing yang ahli dibidang tersebut. Setiap pemberian materi diberikan waktu antara 60 - 120 menit.

c. Pelaksanaan Bimbingan Manasik Kelompok

Manasik Kelompok yaitu manasik yang diadakan oleh KUA Kecamatan Se-Kota Banjarmasin. Manasik kelompok diadakan setelah manasik massal I, jumlah pertemuan sebanyak 8 kali mulai dari tanggal 28 Juni s/d 05 Juli 2018 pada pukul 12.00-17.00 Wita.

Manasik Kelompok memiliki struktur panitia sendiri yang berbeda dengan struktur panitia manasik massal. Adapun susunan kepanitiaan dalam manasik kelompok sebagai berikut:

TABEL 4.7 Susunan Panitia Manasik Kelompok Kecamatan Banjarmasin Barat Tahun 1439 H / 2018 M

NO	NAMA	JABATAN
1	Drs. H. M. Yuseran, HM	Ketua
2	Drs. H. Rahmana A. M. Fil. I	Wakil Ketua
3	Dewi Meisye Widyaningsih	Anggota
4	Abdul Yasir, A. Ma	Anggota
5	Rahmaniah, S. Ag	Anggota
6	Raihanah, S. Ag	Anggota
7	Nurul Hidayah	Anggota
8	Khairunnisa	Anggota

(Sumber : Dokumen di Kecamatan Banjarmasin Barat Tahun 2018)

TABEL 4.8 Susunan Panitia Manasik Kelompok Kecamatan Banjarmasin Selatan Tahun 1439 H/2018 M

NO	NAMA	JABATAN
1	Drs. H. Aziz Nazar	Ketua
2	Khairullah, S. HI, MH	Wakil Ketua
3	Hj. Zainab	Anggota
4	H. Abdurrahman, S. Ag	Anggota
5	Fahruzzabadi	Anggota

NO	NAMA	JABATAN
6	Arnajehan, S. Ag	Anggota
7	Nurpiah, S. Ag	Anggota
8	Yurdiani, S. Ag	Anggota
9	Muhammad Kusasi	Anggota
10	Norbaiti, S. Ag	Anggota
11	Hj. Faridah Ariani, S. Ag	Anggota
12	Dra. Murniati	Anggota
13	H. Muhammad, S. Pd. I	Moderator
14	Jiabus Sarury, S. Pd	Moderator

(Sumber : Dokumen di Kecamatan Banjarmasin Selatan Tahun 2018)

TABEL 4.9 Susunan Panitia Manasik Kelompok Kecamatan Banjarmasin Tengah Tahun 1439 H / 2018 M

NO	NAMA	JABATAN
1	Zainul Erfan, S. Ag	Ketua
2	H. Suhardi, S. Ag	Wakil Ketua
3	Ayub Khan, S. Fil. I	Anggota
4	H. Khairil Fuadi, M. Ap	Anggota
5	Bartini, S. Sos	Anggota
6	Rina Irawati, SE, Sy	Anggota
7	H. hasbi Assidiq, S. Ag, MM	Moderator

(Sumber : Dokumen di Kecamatan Banjarmasin Tengah Tahun 2018)

TABEL 4.10 Susunan Panitia Manasik Kelompok Kecamatan Banjarmasin Timur Tahun 1439 H / 2018 M

NO	NAMA	JABATAN
1	Ilham Mulyadi, S. Ag	Ketua
2	Muhamad Yani, S. Pd	Wakil Ketua
3	Nurul Hamidi, S. Ag	Anggota
4	Ramita, S. AP	Anggota
5	Dra. Hj. Fauziah	Anggota
6	Aida Fitria, S. Komp	Anggota
7	Ridha Aini, SE	Anggota
8	Dra. H. Noor Wahida	Anggota
9	Kiptiyah, S. Ag	Anggota
10	Junaidi, S. Ag	Anggota
11	H. Abuzar Al Giffari, M. Ag	Anggota
12	H. Rahmat Andy, M. HI	Anggota
13	H. Baiturrahman, S. Ag	Moderator

(Sumber : Dokumen di Kecamatan Banjarmasin Timur Tahun 2018)

TABEL 4.11 Susunan Panitia Manasik Kelompok Kecamatan Banjarmasin Utara Tahun 1439 H / 2018 M

NO	NAMA	JABATAN
1	H. Syamsuri, S. Ag, M. HI	Ketua
2	Hj. Raudatul Jannah	Wakil Ketua
3	Hj. Norhayati	Anggota
4	H. Khairil Anwar S.Ag	Anggota
5	Hj. Siti Rukayah	Anggota
6	Hj. Yasmina Hikmah, S. Ag	Anggota
7	Siti Bulkis, S. Ag	Anggota
8	Dra. Fatimah	Anggota
9	Helyati, A. Md	Anggota
10	M. Fathurrazi, HN, M. Ag	Anggota
11	Fathurrahman, S. HI	Anggota
12	Ach. Rustam Noor	Anggota
13	Dra. Rahmida	Anggota
14	Hapsah, S. Ag	Anggota
15	Abdul Rival, S. Pd. I	Anggota
16	Ahdadi, S. Ag	Anggota
17	Khairunnisa, S. Ag	Anggota
18	Arbainah	Anggota
19	H. Khairuddin	Moderator
20	H. Dani	Moderator

(Sumber : Dokumen di Kecamatan Banjarmasin Utara Tahun 2018)

Berdasarkan tabel di atas panitia manasik massal dan panitia manasik kelompok berbeda. Panitia manasik massal adalah orang-orang yang bekerja di ruang lingkup Kementerian Agama Kota Banjarmasin sedangkan panitia manasik kelompok adalah orang-orang yang bekerja di ruang lingkup Kantor Kementerian Agama kecamatan.

“Perbandingan antara peserta dan panitia adalah 10 : 1 disetiap KUA kecamatan. Setiap panitia di manasik kelompok memiliki ketua, wakil ketua, anggota-anggota serta moderator yang bertugas sebagai pemandu acara saat manasik berlangsung.”¹⁰

¹⁰Wawancara dengan Bapak H. Syamsuri, Pembimbing manasik dan Kepala KUA Banjarmasin Utara pada tanggal 13 Februari 2019.

Adapun jadwal bimbingan manasik kelompok di KUA Kecamatan, sebagai berikut:

TABEL 4.12 Jadwal Bimbingan Manasik Kelompok Jemaah Calon Haji Kementerian Agama Kota Banjarmasin Tahun 1439 H / 2018 M

NO	WILAYAH	TEMPAT	HARI, TANGGAL DAN WAKTU PERTEMUAN							
			I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII
1	Kota Banjarmasin	Aria Barito Hotel, Jl. Haryono MT No.16	RABU, 27/06/18 07.30- 13.00	SABTU, 07/07/18 07.30- 13.00						
2	Kecamatan Banjarmasin Selatan	Masjid Qamaruddin, Jl.Prona I (Pasar Lokasi)	KAMIS, 28/06/18 12.00- 17.00	JUM' AT, 29/06/18 12.00- 17.00	SABTU, 30/06/18 12.00- 17.00	AHAD, 01/07/18 12.00-17.00	SENIN, 02/07/18 12.00-17.00	SELASA, 03/07/18 12.00-17.00	RABU, 04/07/18 12.00-17.00	KAMIS 05/07/18 12.00-17.00
3	Kecamatan Banjarmasin Timur	Masjid Arafah, Jl.A.Yani Km 5 Komp.Dharma Praja VI	KAMIS, 28/06/18 12.00- 17.00	JUM' AT, 29/06/18 12.00- 17.00	SABTU, 30/06/18 12.00- 17.00	AHAD, 01/07/18 12.00-17.00	SENIN, 02/07/18 12.00-17.00	SELASA, 03/07/18 12.00-17.00	RABU, 04/07/18 12.00-17.00	KAMIS 05/07/18 12.00-17.00
4	Kecamatan Banjarmasin Tengah	Masjid Anshor, Jl.Cempaka Besar No.1	KAMIS, 28/06/18 12.00- 17.00	JUM' AT, 29/06/18 12.00- 17.00	SABTU, 30/06/18 12.00- 17.00	AHAD, 01/07/18 12.00-17.00	SENIN, 02/07/18 12.00-17.00	SELASA, 03/07/18 12.00-17.00	RABU, 04/07/18 12.00-17.00	KAMIS 05/07/18 12.00-17.00
5	Kecamatan Banjarmasin Barat	Masjid Jami Teluk Tiram, Jl.Teluk Tiram Darat	KAMIS, 28/06/18 12.00- 17.00	JUM' AT, 29/06/18 12.00- 17.00	SABTU, 30/06/18 12.00- 17.00	AHAD, 01/07/18 12.00-17.00	SENIN, 02/07/18 12.00-17.00	SELASA, 03/07/18 12.00-17.00	RABU, 04/07/18 12.00-17.00	KAMIS 05/07/18 12.00-17.00
6	Kecamatan Banjarmasin Utara	Musholla Qaryah Thaibah, Jl.Perdagangan Komp.HKSN Permai	KAMIS, 28/06/18 12.00- 17.00	JUM' AT, 29/06/18 12.00- 17.00	SABTU, 30/06/18 12.00- 17.00	AHAD, 01/07/18 12.00-17.00	SENIN, 02/07/18 12.00-17.00	SELASA, 03/07/18 12.00-17.00	RABU, 04/07/18 12.00-17.00	KAMIS 05/07/18 12.00-17.00

(Sumber : Dokumen di Kementerian Agama Kota Banjarmasin Tahun 2018)

Berdasarkan tabel di atas, setiap manasik kelompok diadakan di masjid terdekat dari wilayah jemaah calon haji yaitu masjid yang ada di kecamatan masing-masing. Kecamatan Banjarmasin Selatan diadakan di Masjid Qamaruddin, Kecamatan Banjarmasin Timur diadakan di Masjid Arafah, Kecamatan Banjarmasin Tengah diadakan di Masjid Anshor, Kecamatan Banjarmasin Barat diadakan di Masjid Jami Teluk Tiram dan Kecamatan Banjarmasin Utara diadakan di Musholla Qaryah Thaibah.

Adapun nama-nama pembimbing pada manasik kelompok yaitu:

TABEL 4.13 Pembimbing Manasik Haji Pada KUA Kecamatan Se-Kota Banjarmasin Tahun 1439 H / 2018 M

NO	NAMA KUA KECAMATAN	NAMA PELATIH / PEMBIMBING
1	KUA Banjarmasin Selatan	1. Drs. H. Muhammad Ilyas, M. Ag 2. Drs. H Aziz Nazar 3. dr. Hj. Asmaul Husna 4. H. Burhan Noor, M. Pd. I, MM
2	KUA Banjarmasin Timur	1. H. Ibnu Arabi, S. Ag. M. Fil I 2. dr. Hj. Asmaul Husna 3. H. Burhan Noor, M. Pd. I, MM
3	KUA Banjarmasin Tengah	1. Drs. H. M. Arifin, HM 2. dr. Hj. Asmaul Husna 3. H. Burhan Noor, M. Pd. I, MM
4	KUA Banjarmasin Barat	1. H. Yusuf Hipni, S. Pd. I 2. dr. Hj. Asmaul Husna 3. H. Burhan Noor, M. Pd. I, MM
5	KUA Banjarmasin Utara	1. H. Aspihani Norhasani, LC 2. H. Syamsuri, M. HI 3. dr. Hj. Asmaul Husna 4. H. Burhan Noor, M. Pd. I, MM

(Sumber: Dokumen di Kementerian Agama Kota Banjarmasin Tahun 2018)

Berdasarkan tabel di atas, pembimbing pada manasik massal I & II adalah orang yang memang sudah mencukupi kriteria sebagai pembimbing manasik. Pembimbing manasik massal dan kelompok berbeda. Pada manasik kelompok, setiap kecamatan memiliki 1 orang pembimbing perkecamatan kecuali Banjarmasin Selatan dan Banjarmasin Utara karena dilihat dari jemaah calon haji yang sangat banyak pada kecamatan tersebut.

Adapun materi-materi yang disampaikan pada manasik kelompok yaitu:

TABEL 4.14 Materi Manasik Kelompok Kantor Urusan Agama Kecamatan Se-Kota Banjarmasin Tahun 1439 H / 2018 M

NO	MATERI
1	1. Proses Perjalanan Haji Gelombang I Dan II, Hak Dan Kewajiban Jemaah
2	1. Ibadah Dalam Pesawat 2. Manasik Ibadah
3	1. Manasik Haji (Ihram, Miqat, Wuquf) 2. Manasik Haji (Mabit Muzdalifah, Mina, Melontar, Tawaf, Ifadah, Sai)
4	1. Umrah, Miat, Ihram (Niat), Tawaf 2. Umrah, Sai, Tahallul
5	1. Praktek Ibadah Umrah (Miqat, Ihram, Salat Sunat Ihram) 2. Praktek Ibadah Umrah (Tawaf,Sai,Tahallul)
6	1. Bimbingan Salat Arbain Dan Ziarah 2. Hikmah Haji Dan Pelestarian Haji
7	1. Pemutaran Video Penjelasan 2. Akhlaq Etika Haji
8	1. Sosialisasi Haji Sehat 2. Pelayanan Embarkasi Menuju Istithoah Haji

(Sumber : Dokumen di Kementerian Agama Kota Banjarmasin Tahun 2018)

Berdasarkan tabel di atas, materi manasik haji yang diberikan oleh pembimbing dalam manasik massal dan kelompok berbeda. Pada manasik massal materi yang diberikan lebih bersifat umum sedangkan pada manasik kelompok materi yang diberikan lebih bersifat khusus. Materi Proses Perjalanan Haji Gelombang I dan II, Hak dan Kewajiban Jemaah disampaikan langsung oleh H. Burhan Noor, S.Pd.I, MM (Kepala Seksi PHU) dan materi Sosialisasi Haji Sehat serta Pelayanan Embarkasi Menuju Istithoah Haji disampaikan oleh dr. Asmaul Husna, hal ini berlaku untuk semua kecamatan.

d. Pelaksanaan Bimbingan Manasik Massal II

Setelah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan manasik massal I dan manasik kelompok selesai dilaksanakan sebanyak 9 kali pertemuan. Selanjutnya yaitu pemberian materi manasik massal II menyambung dari pemberian materi manasik massal I sebelumnya. Manasik massal II diadakan hari Sabtu pada tanggal 07 Juli 2018 pukul 08.30-13.00 Wita. Pemberian materi dimulai dari pukul 08.30 s/d 13.00 Wita oleh Pembimbing yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Agama Kota Banjarmasin.

Adapun materi yang disampaikan dalam bimbingan manasik massal II serta nama-nama pembimbing yang menyampaikan materi tersebut adalah sebagai berikut:

TABEL 4.15 Jadwal Kegiatan Bimbingan Manasik (Massal II) Jemaah Calon Haji Kota Banjarmasin Tahun 1439 H / 2018 M

08.30-09.30	Pemantapan Manasik Haji Berbasis Qalbu dan Melestarikan Kemabruran Haji (Manasik Haji berbasis Qalbu dan Mewujudkan Kemabruran Haji)	KH. Ahmad Husaini HA. M.Fil.I
09.30-10.30	Pemantapan Manasik Haji Berbasis Qalbu dan Melestarikan Kemabruran Haji (Menuju Keshalehan Pribadi dan Perubahan Mental dan Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Haji Mabrur)	Drs. H. Syukriansyah
10.30-12.30	Pembentukan Kloter dan Keselamatan Penerbangan	Kepala Seksi PHU Kota Banjarmasin) H. Burhan Noor, S.Pd.I, MM

(Sumber : Dokumen di Kementerian Agama Kota Banjarmasin Tahun 2018)

Berdasarkan tabel di atas, materi Manasik Massal II disampaikan oleh 3 orang pembimbing yang ahli dibidang tersebut. Setiap pemberian materi diberikan waktu antara 60 - 120 menit.

Materi manasik massal II lebih menekankan kepada hasil yang diharapkan dari pelaksanaan manasik haji yaitu mendapatkan haji mabrur. Sehingga kiat-kiat untuk mendapatkan haji mabrur dijelaskan secara lebih luas diantaranya yaitu bagaimana mewujudkan kemabruran haji serta bagaimana cara melestarikan kemabruran haji tersebut.

e. Penutupan Manasik Haji Massal I & II Kota Banjarmasin

TABEL 4.16 Manual Acara Penutupan Manasik Haji Massal I & II Jamaa'ah Calon Haji Kota Banjarmasin Tahun 2018

# Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya	
1.	Pembukaan
2.	Pembacaan Ayat Suci al-Qur'an (Mulyadi, S.Ag, S.Pd.I)
3.	Laporan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin (Muhammad Rofi'i, S.Ag, M.Pd.I)
4.	Sambutan dan Sekaligus Menutup Secara Resmi Manasik Haji Massal I & II oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan (Drs.H. Noor Fahmi,MM)
5.	Doa / Penutup (KH.Bahrul Ilmi)

(Sumber : Dokumen di Kementerian Agama Kota Banjarmasin Tahun 2018)

Berdasarkan tabel di atas, penutupan manasik massal I & II dilaksanakan hari Sabtu pada tanggal 7 Juli 2018 pukul 12.30 Wita bertempat di Hotel Aria Barito Banjarmasin. Penutupan manasik massal I & II ini dilaksanakan setelah selesainya pemberian materi oleh pembimbing dalam manasik massal II. Pelaksanaan manasik massal I & II ditutup langsung oleh Kepala Kementerian Agama Kota Banjarmasin Bapak H. Muhammad Rofi'i, S.Ag, M.Pd. I dengan penyampaian sambutan sebagai berikut:

“Selain manasik haji para jemaah diharapkan pula untuk menjaga kesehatan fisik, penguasaan materi bahkan diharuskan untuk menjaga kesabaran diri masing-masing dalam menghadapi berbagai macam kondisi serta perbedaan mazhab yang akan ditemui nantinya oleh jemaah haji. jangan pernah menyalhkan seseorang karena perbedaan yang ada. Adanya kegiatan manasik ini kami mengharapkan dan mendoakan semoga para jemaah dapat menjalankan ibadah haji dengan lancar, sudah membawa modal yang cukup dan mendapatkan haji yang mabrur. Semoga selamat sampai ketujuan dan pulang ke tanah air dengan keadaan selamat sehat wal afiat. Dengan berakhirnya seluruh rangkaian

bimbingan manasik haji maka manasik massal I & II jemaah calon haji Kota Banjarmasin Tahun 1439 H / 2018 M secara resmi kami nyatakan ditutup dengan mengucap Alhamdulillahirabbil'alamin.”¹¹

¹¹Sambutan Bapak H. Muhammad Rofi'i, S. Ag, M. Pd.I, Kepala Kemenag Kota Banjarmasin pada tanggal 7 Juli 2018.

3. Penerapan Manajemen Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kota Banjarmasin Tahun 2018

a. Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kota Banjarmasin Tahun 2018

1) Perencanaan

Menurut hasil wawancara dengan Bapak H. Burhan Noor perencanaan bimbingan manasik haji akan dibuat setelah pelunasan BPIH oleh seluruh Jemaah Calon Haji, kemudian keluarlah surat edaran dari Direktur Jendral tentang Penyelenggaraan Haji dan Umrah. Setelah adanya surat edaran maka akan diketahui waktu pelaksanaan manasik haji bisa dimulai.

“Dalam setiap kesempatan rapat akan dibahas persiapan manasik haji seperti menentukan jadwal, menentukan lokasi manasik, memilih narasumber dan mempersiapkan alat peraga manasik. Semua perencanaan tersebut adalah untuk mencapai tujuan manasik haji yaitu mewujudkan kemandirian jemaah haji baik dalam pelaksanaan ibadah maupun perjalanan haji sesuai ketentuan syariat agama Islam.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Membuat jadwal kegiatan bimbingan manasik haji agar sesuai dengan target yang diharapkan.
- b) Menentukan tempat atau lokasi manasik haji.
- c) Menentukan narasumber atau pembimbing untuk memberikan materi dalam bimbingan manasik haji.

¹²Wawancara dengan Ibu Dewi Meisye, Ketua Panitia Manasik Haji, 3 Januari 2019.

d) Mempersiapkan alat-alat peraga manasik haji demi kelancaran kegiatan.

“Selain rapat internal, perencanaan juga dilaksanakan melalui pengarahan teknis kepada seluruh KUA Kecamatan Se-Kota Banjarmasin yang diadakan pada tanggal 26 Juni 2018 di Aula Bararakatan Kementerian Agama Kota Banjarmasin bertujuan agar KUA Kecamatan dapat menjalankan kegiatan sesuai dengan arahan yang sudah disampaikan”¹³

GAMBAR 4.1 Pengarahan Tekhnis Bimbingan Manasik pada KUA di Aula Bararakatan Kementerian Agama Kota Banjarmasin



2) Pengorganisasian

Setiap menjalankan atau mengadakan kegiatan bidang PHU (Penyelenggaraan Haji dan Umrah) harus mendapat persetujuan dari pihak pengelola Kementerian Agama Kota Banjarmasin, seksi PHU berada di bawah koordinasi Kementerian Agama Kota Banjarmasin baik dalam bidang sosial maupun agama.

Pengorganisasian digunakan untuk mengelompokkan orang-orang sesuai tugasnya masing-masing guna mengelola

¹³ Wawancara dengan Ibu Dewi Meisye, Ketua Panitia Manasik Haji, 31 Januari 2019.

program kerja sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hj. Sa'diyah, pengarah akan membagi masing-masing tugas anggota mulai dari persiapan hingga akhir acara. Pembagian tugas dilakukan beberapa hari sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai. Sehingga para anggota bisa mempersiapkan terlebih dahulu hal apa saja yang perlu di persiapkan.¹⁴

“Kementerian Agama sebagai induk dari seksi PHU bertugas melindungi dalam setiap kegiatan maupun setiap program kerja. Dalam kepanitiaan manasik beranggotakan anggota dari seksi PHU, anggota dari seksi yang lain, ada pula Kepala Kementerian Agama Kota Banjarmasin dan anggota seksi PHU Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan yang bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan manasik”¹⁵

3) Pengarahan

Menurut hasil wawancara dengan Bapak H. Burhan Noor pengarahan bimbingan manasik haji disampaikan langsung oleh Bapak Muhammad Rofi'i selaku pengarah dalam struktur kepanitiaan manasik. Setelah itu arahan tersebut dilanjutkan kepada anggota. Sistem pengarahan yang beliau lakukan yaitu dengan mengarahkan serta memotivasi dan berkomunikasi secara baik kepada semua panitia untuk bekerja dengan benar dan juga ikhlas melayani jemaah calon haji. Juga dilakukan pengarahan

¹⁴Wawancara dengan Hj. Sa'diyah, Panitia Manasik Haji, 31 Januari 2019.

¹⁵Wawancara dengan Bapak H. Burhan Noor, S.Pd.I, MM, Kepala Seksi PHU tanggal 30 Oktober 2018.

kepada seluruh KUA Kecamatan bagaimana untuk menciptakan pelaksanaan manasik haji yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.”¹⁶

Pengarahan merupakan salah satu proses kelanjutan dari perencanaan pelaksanaan manasik haji yang telah diagendakan dari awal sehingga terlaksananya kegiatan tersebut.¹⁷

Adapun yang dilaksanakan panitia untuk pelaksanaan manasik haji sebagai berikut:

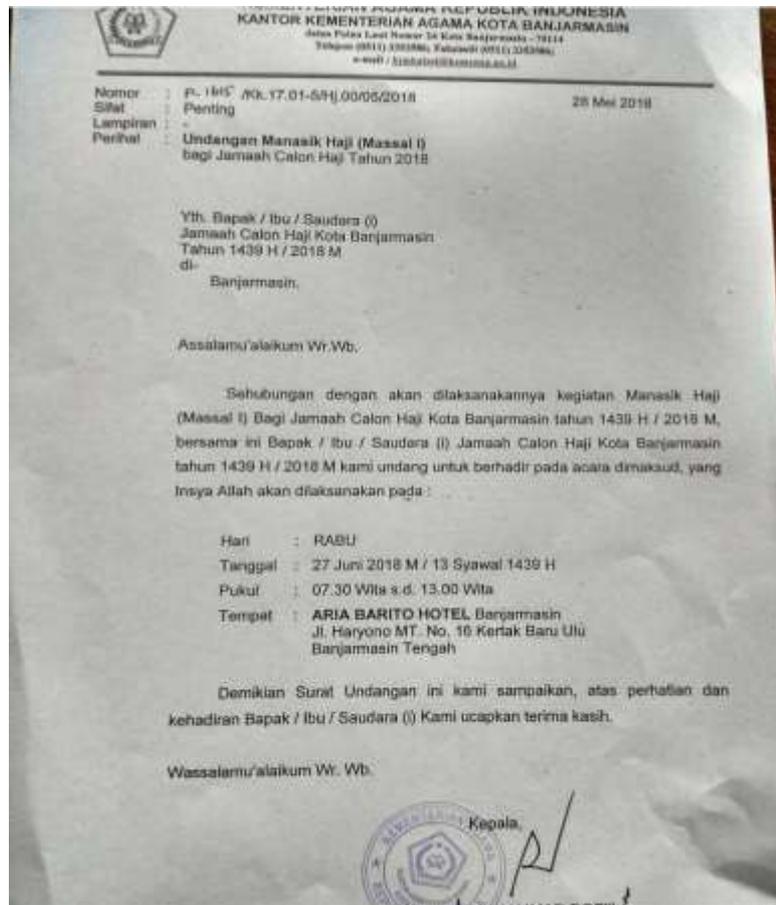
- a) Penetapan jadwal manasik haji. berdasarkan kebutuhan dan kenyamanan jemaah agar proses manasik berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.
- b) Penyampaian undangan kepada jemaah. Menurut Bapak H. Burhan Noor penyampaian undangan bisa secara langsung dan tidak langsung. Contoh undangan langsung yaitu melalui surat yang dibagikan kemudian undangan secara tidak langsung adalah melalui sosial media.¹⁸

¹⁶ Wawancara dengan Bapak H. Burhan Noor, S.Pd.I, MM Kepala Seksi PHU tanggal 3 Januari 2019.

¹⁷ Wawancara dengan Bapak H. Burhan Noor, S.Pd.I, MM Kepala Seksi PHU tanggal 3 Januari 2019.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak H. Burhan Noor, S.Pd.I, MM, Kepala Seksi PHU tanggal 3 Januari 2019.

GAMBAR 4.2 Undangan manasik haji massal II bagi jemaah Calon Haji Tahun 2018



- c) Mengatur jemaah diruangan. Para panitia bertugas mengatur jemaah agar tertib dan nyaman dengan posisinya.
- d) Memandu praktek manasik. Mendampingi para pembimbing dalam memandu praktek manasik haji dan menyediakan perlengkapan yang dirasa penting untuk menunjang aktivitas manasik haji.

Gambar 4.3 Panitia Mendampingi para pembimbing dalam memandu praktek manasik haji massal II



Tahap pengarahan adalah tahap inti yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses manajemen tidak terkecuali di Kementerian Agama Kota Banjarmasin, karena pada tahap ini adalah tahap penentu terlaksana dan kemajuan segala yang telah direncanakan bisa tercapai sesuai dengan keinginan.

“Tahap pengarahan pada pengelolaan Kementerian Agama Kota Banjarmasin merupakan salah satu tahap pembuktian kinerja oleh para panitia, dengan tujuan untuk melayani jemaah calon haji.”¹⁹

¹⁹Wawancara dengan Bapak H. Burhan Noor, S.Pd.I, MM, Kepala Seksi PHU tanggal 3 Januari 2019.

4) Pengawasan

Pengawasan merupakan tahap akhir dalam proses manajemen. Pengawasan berfungsi untuk mengawasi setiap kegiatan ataupun program kerja yang dilaksanakan, agar melaksanakan sesuai dengan rencana awal. Pengawasan dilakukan langsung oleh pihak pengelola Kementerian Agama Kota Banjarmasin. Seperti yang disampaikan oleh Bapak H. Burhan Noor:

“Selama kegiatan dilaksanakan, pengawasan terus dilakukan setiap harinya bertujuan agar kegiatan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Sedangkan pengawasan yang dilakukan setelah kegiatan selesai bersifat evaluasi, dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan selama kegiatan dilaksanakan dan dapat diperbaiki lagi agar lebih baik kedepannya.”²⁰

Kemudian sambutan yang disampaikan oleh Bapak H. Zainal Muttaqin “Saya selaku penanggung jawab akan terjun langsung untuk mengawasi para pembimbing yang sedang memberikan bimbingan manasik haji dan juga memberikan materi. Dengan mengawasi langsung kita juga bisa mengetahui, apakah semua yang telah direncanakan dari awal sampai akhir telah dilaksanakan sesuai aturan atau tidak.”²¹

²⁰Wawancara dengan Bapak H. Burhan Noor, S.Pd.I, MM, Kepala Seksi PHU tanggal 3 Januari 2019.

²¹Sambutan Bapak H.Zainal Muttaqin, pengawas manasik dari Kemenag Provinsi pada tanggal 2 Juli 2018.

GAMBAR 4.4 Evaluasi oleh Bapak Zainal Muttaqin di manasik KUA Kecamatan Banjarmasin Timur



TABEL 4.17 Jadwal Monitoring Bimbingan Manasik Pada KUA Kecamatan Se-Kota Banjarmasin Tahun 1439 H / 2018 M

NO	NAMA	TANGGAL							
		28-06-2018	29-06-2018	30-06-2018	01-07-2018	02-07-2018	03-07-2018	04-07-2018	05-07-2018
1	Muhammad Rofi'i, S. Ag., M.Pd.I.	Bjm Timur	Bjm Selatan	Bjm Utara	Bjm Tengah	Bjm Barat	Bjm Timur	Bjm Selatan	Bjm Utara
2	H. Burhan Noor, S.Pd.I., MM.	Bjm Barat	Bjm Barat	Bjm Selatan	Bjm Utara	Bjm Tengah	Bjm Barat	Bjm Timur	Bjm Selatan
3	H. Surahman, S.Sos.	Bjm Utara	Bjm Utara	Bjm Timur	Bjm Selatan	Bjm Utara	Bjm Tengah	Bjm Barat	Bjm Timur
4	Hj. Sa'diyah, SH	Bjm Tengah	Bjm Tengah	Bjm Barat	Bjm Timur	Bjm Selatan	Bjm Utara	Bjm Tengah	Bjm Barat

(Sumber : Dokumen di Kementerian Agama Kota Banjarmasin Tahun 2018)

Berdasarkan tabel di atas, kegiatan monitoring dilakukan setiap hari di masing-masing kecamatan dan diawasi langsung secara bergantian oleh panitia manasik Kementerian Agama Kota

Banjarmasin. Pengawasan dilihat mulai dari jumlah peserta yang berhadir, pelayanan panitia serta penyampaian materi dari pembimbing.

b. Penerapan Unsur Manajemen dalam Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kota Banjarmasin

1) *Man* (Manusia)

Manusia dalam hal ini yang dimaksud adalah sumber daya manusia yang unggul yaitu panitia yang memang sesuai dengan bidang dan keahliannya tentang perhajian, selain itu ada pula dari pembimbing manasik haji selaku orang yang juga sangat berperan penting dalam tercapainya tujuan pelaksanaan manasik. SDM pembimbing manasik haji yang dipilih untuk dijadikan pembimbing manasik haji yaitu yang mempunyai verifikasi pembimbing haji, pendidikan S1, berasal dari pesantren, sudah pernah berhaji dan lain sebagainya seperti yang telah ditetapkan.

“Pemilihan pembimbing ditunjuk oleh kementerian Agama Kota Banjarmasin. Pemilihan diadakan di Kementerian Agama sebelum manasik haji dimulai. Syarat-syarat untuk perekrutan pembimbing manasik haji tidak beda jauh seperti yang telah disampaikan di atas yaitu, pendidikan minimal S-1 atau sederajat/pesantren, menguasai ilmu fikih haji, sudah pernah haji, memiliki kemampuan kepemimpinan, berakhlakul karimah, mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab dan lulus sertifikasi.²²

²²Wawancara dengan Ibu Hj. Sa'diyah, operator SISKOHAT pada tanggal 31 Januari 2019.

2) *Money* (Uang)

Uang yaitu pembiayaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dana yang diperoleh untuk pelaksanaan manasik adalah hasil dari Undang-Undang Haji dan besarnya ditetapkan oleh Direktorat Jendral.²³

“Biaya kegiatan bimbingan manasik haji Kota Banjarmasin Tahun 1439 H / 2018 M sebesar Rp 117.470.000,- (Seratus Tujuh Belas Juta Empat Ratus Tujuh Puluh Ribu Rupiah), 691 orang x 2 KL x Rp 85.000,-. Sedangkan biaya kegiatan bimbingan manasik haji KUA Kecamatan Tahun 1439 H / 2018 M sebesar Rp 469.880.000,- (Empat Ratus Enam Puluh Sembilan Juta Delapan Ratus Delapan Puluh Ribu Rupiah), 691 orang x 8 KL x Rp 85.000,-.”²⁴

3) *Methods* (Metode/cara)

Metode adalah cara atau sistem untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini kaitanya dengan metode yang digunakan dalam pelaksanaan manasik haji yang ditetapkan pembimbing manasik haji. Kementerian Agama Kota Banjarmasin menggunakan metode ceramah, peragaan/simulasi, diskusi (tanya jawab) dan praktek, keempat metode tersebut digunakan secara bergantian.

“Selain menggunakan keempat metode yang ada para jemaah juga diajak untuk senam ringan setelah mendengarkan materi yang begitu panjang lebar dijelaskan hal ini tentu saja membuat jemaah merasa lelah. Oleh karena itu salah satu dorongan agar materi yang disampaikan mudah diterima, cara ini ampuh membuat jemaah bisa berkonsentrasi kembali dengan materi.

²³Keputusan Direktur Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor 120 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Kantor Urusan Agama Kecamatan.

²⁴Wawancara dengan Bapak H. Surahman, S. Sos, Pengelola Keuangan Haji tanggal 8 Februari 2019.

Gerakan senam/olahraga ringan ini tidak lama sekitar 3-5 menit saja bertujuan untuk melemaskan otot-otot.”²⁵

“Metode pelaksanaan manasik haji yang disampaikan oleh pembimbing sudah baik dan jelas. Selain mendengarkan materi kami juga bisa tanya jawab menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Dengan adanya metode tersebut jemaah calon haji dapat memahami materi yang di sampaikan oleh pembimbing manasik juga bisa langsung praktek.”²⁶

4) *Machines* (Mesin-mesin)

Machines yakni alat-alat yang diperlukan, dalam hal ini alat yang digunakan bertujuan untuk memaksimalkan bahan-bahan yang ada dan tersedia ditempat. Unsur mesin yang ada dalam pelaksanaan manasik haji di Kementerian Agama Kota Banjarmasin yang meliputi : Laptop, LCD, speaker dan mikrophone, di awal acara biasanya memutar video slide untuk menunggu jama'ah yang belum datang.

“Laptop dan LCD sangat bermanfaat dalam manasik haji karena dengan adanya Laptop dan LCD pembimbing mudah untuk menyampaikan materi kepada jemaah calon haji dan jemaah juga dengan mudah memahami isi materi karena melihat secara langsung gambaran yang ditampilkan. Selain itu, penggunaan Laptop dan LCD dapat mengurangi rasa bosan peserta manasik haji dikarenakan selama penyampaian materi terlalu fokus. Oleh sebab itu, dengan adanya mesin-mesin tersebut, pembimbing manasik haji bisa menyampaikan materi dengan menggunakan video slide atau gambar yang tentunya masih berkaitan dengan materi-materi ibadah haji.”²⁷

²⁵Wawancara dengan Ibu dr. Asmaul Husna, pembimbing kesehatan manasik haji tanggal 3 Juli tahun 2018.

²⁶Wawancara dengan Ibu Normi, jemaah manasik haji pada tanggal 7 Juli tahun 2018.

²⁷Wawancara dengan Bapak H. Syamsuri, Pembimbing manasik dan Kepala KUA Banjarmasin Utara pada tanggal 13 Februari 2019.

5) *Materials* (Bahan-bahan/perlengkapan)

Materials yakni bahan-bahan yang diperlukan dalam mencapai tujuan atau misi lembaga. Bahkan ini harus mendukung proses pencapaian tujuan yang direncanakan oleh sebuah lembaga.

“Perlengkapan sarana prasarana sangat berpengaruh bagi pelaksanaan manasik haji, karena dengan sarana prasarana tersebut pembimbing manasik haji bisa mengulas dan mengetahui apakah jemaah calon haji sudah benar-benar faham dengan materi-materi manasik haji yang telah disampaikan oleh pembimbing manasik haji, melalui praktik inilah supaya jemaah calon haji dapat memahami dan bisa menjadi jemaah calon haji yang mandiri.”²⁸

“Buku manasik belum dibagi saat manasik, seharusnya buku manasik dibagi sebelum kegiatan manasik diadakan supaya jemaah bisa membaca dan memahami isinya terlebih dahulu, tidak hanya mendengar materi dari pembimbing.”²⁹

6) *Market* (Pasar)

Dalam hal yang berkaitan dengan market atau pasar, Kementerian Agama Kota Banjarmasin merupakan lembaga nonprofit, Kementerian Agama Kota Banjarmasin tidak mencari keuntungan dalam pelaksanaan ibadah haji, karena Kementerian Agama Kota Banjarmasin merupakan lembaga pemerintah, jadi tidak ada pangsa pasar tertentu. Tujuan bimbingan manasik haji yaitu mewujudkan kemandirian jemaah haji baik dalam

²⁸Wawancara dengan Bapak Drs. H. M. Yuseran, HM, Kepala KUA Banjarmasin Barat pada tanggal 4 Februari 2018.

²⁹Wawancara dengan Ibu Laila, peserta manasik pada tanggal 3 Juli 2018.

pelaksanaan ibadah maupun perjalanan haji sesuai ketentuan dan syariat islam.³⁰ Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka kementerian Agama Kota Banjarmasin mengadakan kerjasama dengan KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji) dan juga Masjid Miftahul Ihsan sebagai pelaksana manasik mandiri agar dapat membimbing jemaah secara berkelanjutan sehingga jemaah merasa mandiri.

“Kementerian Agama adalah lembaga pemerintah dan *nonprofit* tetapi mempunyai hubungan kerjasama dengan KBIH dan Masjid Agung Miftahul Ihsan yang mana adalah tempat diadakannya manasik diluar manasik yang diadakan oleh Kementerian Agama yang disebut manasik mandiri. Keterbatasan Kementerian Agama Kota Banjarmasin yang hanya menyelenggarakan manasik haji 10 kali pertemuan, dari beberapa jemaah calon haji merasa ada yang kurang paham dengan materi bimbingan, Kementerian Agama Kota Banjarmasin sangat menganjurkan kepada jemaah calon haji untuk mengikuti bimbingan-bimbingan di KBIH atau Manasik Mandiri Masjid Miftahul Ihsan yang telah memiliki izin resmi dari Kementerian Agama.”³¹

³⁰Keputusan Direktur Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor 120 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Kantor Urusan Agama Kecamatan.

³¹Wawancara dengan Bapak H. Burhan Noor, S.Pd.I, MM, Kepala Seksi PHU pada tanggal 3 Januari 2019.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kota Banjarmasin Tahun 2018

Dalam menjalankan setiap kegiatan, pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Begitu pula dengan pelaksanaan manasik haji, yang bekerjasama dengan segenap panitia dari KUA Kecamatan dalam memberikan bimbingan manasik haji ini juga memiliki hal yang demikian. Berikut faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan manasik haji adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

- 1) Pembimbing yang kompeten dalam memberikan materi jemaah calon jemaah haji.
- 2) Sistem pelayanan dan bimbingan kepada jemaah haji yang sistematis.
- 3) Peserta jemaah calon haji yang antusias serta mudah untuk dibimbing dan diarahkan.
- 4) Jarak yang dekat antara tempat tinggal jemaah dengan tempat kegiatan manasik haji.

b. Faktor Penghambat

- 1) Latar belakang jemaah yang beragam.
- 2) Terbatasnya tempat untuk bimbingan manasik haji.
- 3) Kurangnya kedisiplinan dari jemaah calon haji dalam mengikuti bimbingan manasik haji.

- 4) Kurangnya kedisiplinan dari panitia dan pembimbing manasik haji saat memberikan materi.
- 5) Sarana bimbingan manasik belum lengkap.

B. PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kota Banjarmasin Tahun 2018

Berdasarkan paparan dari hasil penelitian di atas, pelaksanaan manasik haji didasari oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2008 tentang penyelenggaraan ibadah haji pasal 6 yang berbunyi pemerintah berkewajiban melakukan pembinaan dan bimbingan ibadah haji kepada jemaah haji.³² Jemaah haji juga memiliki hak untuk memperoleh pembinaan, pelayanan dan perlindungan dalam menjalankan ibadah haji salah satunya yaitu berhak mendapatkan bimbingan manasik haji baik di tanah air maupun di Arab Saudi.³³

Pelaksanaan manasik haji dilaksanakan dengan 2 cara. Pertama manasik massal yaitu yang diadakan oleh Kementerian Agama Kota Banjarmasin dilaksanakan sebanyak 2 kali pada tanggal 27 Juni dan 7 Juli 2018 pukul 07.30 – 13.00 Wita bertempat di Hotel Aria Barito Banjarmasin. Kedua manasik kelompok yaitu yang diadakan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan dilaksanakan sebanyak 8 kali pada tanggal 28

³²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji pasal 6.

³³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji pasal 7.

Juni – 5 Juli 2018 pukul 12.00 – 17.00 Wita bertempat di masing-masing masjid kecamatan. Jadi, jumlah pertemuan untuk manasik haji berjumlah 10 kali pertemuan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kota Banjarmasin dan Kantor Urusan Agama Kecamatan.

Hal ini sudah sesuai dengan surat edaran dari Kementerian Agama Republik Indonesia yang menyebutkan bahwa bimbingan manasik haji dilaksanakan sebanyak 10 kali pertemuan.³⁴ Melihat materi manasik yang cukup kompleks, peneliti menilai 10 kali pertemuan belum cukup untuk para jemaah. Karena ternyata banyak dari jemaah yang belum memahami isi materi yang disampaikan oleh pembimbing.

Pembimbing manasik haji dipilih langsung oleh Kepala Kementerian Agama Kota Banjarmasin dalam hal ini yaitu Bapak H. Muhammad Rofi'i, S. Ag, M. Pd. I, hal ini sesuai dengan Keputusan Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah nomor 180 tahun 2018 pasal 6.³⁵

Tempat/lokasi manasik haji Kota Banjarmasin yang tidak mempunyai asrama haji menjadi kendala karena jemaah tidak bisa melakukan simulasi seperti halnya berada di Arab Saudi. Lokasi asrama haji yang berada lumayan jauh dari Kota Banjarmasin yaitu di Kota Banjarbaru menjadi sulit untuk dijangkau jemaah.

³⁴Keputusan Direktorat Jendral Nomor: B-5007/DJ/Dt.II.I.1/HJ.01/04/2018.

³⁵Keputusan Direktur Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor 120 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Kantor Urusan Agama Kecamatan pasal 5.

Kelancaran proses kegiatan-kegiatan manasik haji tidak lepas dari proses manajemen, Kementerian Agama Kota Banjarmasin memiliki tahapan-tahapan yang sudah dipersiapkan dengan matang serta sistematis dalam pelaksanaan manasik haji, yang dikelola langsung oleh Kasi Penyelenggara Haji dan Umrah (PHU). Hal ini sejalan dengan manajemen dari perspektif islam, yaitu segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran islam. Rasulullah saw. bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَّقِنَهُ

Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara Itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas). (HR. Thabrani)

Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap dan cara-cara mendapatkannya yang transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah. Sebenarnya, manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam.³⁶

Tahapan manajemen yang digunakan saat pelaksanaan manasik haji adalah fungsi pengarahan (*directing*) yang merupakan kegiatan inti manajemen setelah fungsi perencanaan dan pengorganisasian.

³⁶ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h. 1.

Menurut Malayu S.P. Hasibuan, pengarahan adalah suatu fungsi manajemen yang diterapkan oleh organisasi untuk mengajak para pekerja agar mau bekerja sama dan bekerja secara efektif guna mewujudkan tujuan yang ingin dicapai organisasi.³⁷ Fungsi ini berjalan dengan lancar terbukti dengan terlaksananya kegiatan manasik haji sesuai dengan arahan Bapak Burhan Noor. Semua anggota mengikuti dan bergerak sesuai tugasnya masing-masing.

Saat pelaksanaan terjadi pengawasan pun selalu dilakukan oleh pengawas agar kegiatan berjalan terarah dan sesuai dengan rencana awal. Para pengawas secara bergantian dalam mengawasi setiap kegiatan manasik haji terutama yang dilaksanakan di Kantor Urusan Agama Kecamatan. Hal ini berbanding lurus dengan tujuan pengendalian atau pengawasan yaitu agar proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan rencana dan melakukan tindakan perbaikan jika terdapat penyimpangan-penyimpangan, supaya tujuan yang akan dihasilkan sesuai dengan yang direncanakan. Mengontrol sejak proses dimulai, sampai dengan pengukuran hasil yang dicapai.³⁸

2. Penerapan Manajemen Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kota Banjarmasin Tahun 2018

Manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Menurut Drs. H. Malayu S.P Hasibuan manajemen adalah

³⁷Karyoto, *Dasar-dasar Manajemen*, h. 100.

³⁸Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006) , h. 169.

ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.³⁹ Pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kota Banjarmasin sudah menerapkan fungsi manajemen dalam setiap kegiatan agar tujuan yang direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

a. Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kota Banjarmasin tahun 2018

Berikut adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen pada manasik haji Kota Banjarmasin:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dilakukan agar kegiatan-kegiatan dapat dilakukan secara teratur dan bertujuan. Dalam perencanaan manajer harus memilih dan memutuskan segala pertanyaan yang terangkum dalam 5W+1H, *What* (apa), *When* (kapan), *Why* (kenapa), *Who* (siapa), dan *How* (bagaimana).

Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana masih dirancang.⁴⁰

Pelaksanaan manasik haji Kementerian Agama didalam

³⁹H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen dasar, pengertian dan masalah*, h. 2.

⁴⁰T. Hani Handoko, *Manajemen*, h. 77.

perencanaan selalu mempertimbangkan kebutuhan sesuai dengan situasi yang ada.

Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan juga menjadi bagian dalam perencanaan agar mempermudah pelaksanaan kegiatan serta memperkecil resiko yang akan dihadapi di masa yang akan datang.

Setelah melakukan serangkaian tahapan dalam perencanaan, tahapan selanjutnya yaitu mengembangkan serangkaian kegiatan agar terlaksananya tujuan. Perencanaan manasik haji oleh panitia yaitu:

- a) Pembekalan untuk kegiatan Penyusunan dan Pembahasan Rencana Kerja dan Anggaran Operasional Haji (PAOH). Pembekalan diadakan oleh bidang haji Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan
- b) Mengadakan rapat koordinasi dengan panitia manasik haji Kantor Urusan Agama di 5 kecamatan yang ada di Kota Banjarmasin.
- c) Mengadakan rapat persiapan dilingkungan internal Kementerian Agama. Rapat lingkungan internal membahas tentang proses kegiatan manasik, persiapan materi, pembimbing, moderator, sarana, lokasi manasik serta publikasi kegiatan.⁴¹

⁴¹Wawancara dengan Bapak H. Burhan Noor, S.Pd.I, MM, Kepala Seksi PHU pada tanggal 3 Januari 2019.

GAMBAR 4.5 Rapat Internal Anggota Panitia Manasik Massal Kota Banjarmasin



Perencanaan dilakukan oleh ketua beserta para anggota panitia maasik haji, kemudian setelah disusun akan dikoordinasikan lagi dengan pembimbing serta instansi terkait agar terhindar dari keraguan dalam mengerjakan sesuatu. Hal ini sudah sesuai dengan hadits yang diriwayatkan Imam Tirmidzi dan Nasa'i yang menyuruh agar kita sebagai muslim perlu melakukan perbuatan yang tidak meragukan. Rasulullah saw. bersabda.

دَعْ مَا يَرِيْبُكَ إِلَىٰ مَا لَا يَرِيْبُكَ

Tinggalkanlah oleh engkau perbuatan yang meragukan, menuju perbuatan yang tidak meragukan. (HR Tirmidzi dan an Nasa'i)⁴²

⁴²Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, h. 2.

2) Pengorganisasian

Setelah perencanaan dilakukan langkah selanjutnya adalah pengorganisasian. Pembentukan struktur kepanitiaan dalam manasik haji secara resmi dilakukan oleh Kementerian Agama Kota Banjarmasin hal ini berdasarkan keputusan Dirjen Penyelenggara Haji dan Umrah dengan Nomor: B-5007/DJ/Dt.II.I.1/HJ.01/04/2018.⁴³

Membuat panitia intern adalah salah satu pengorganisasian yang dilakukan oleh Kementerian Agama yang diketahui oleh Kepala Kemenag Kota Banjarmasin Bapak H. Muhammad Rofi'i serta dikoordinir oleh kepala Seksi PHU Bapak H. Burhan Noor. Tim panitia intern tersebut bertugas untuk mengkondisikan kepada jemaah calon haji bahwa akan ada dilaksanakannya bimbingan manasik haji Se-Kota Banjarmasin sebagaimana yang telah diadakan ditahun-tahun sebelumnya. Kemudian saat pelaksanaan manasik haji para anggota panitia intern dibagi ke beberapa kecamatan untuk menjadi panitia di dalam manasik kelompok yang diadakan Kantor Urusan Agama Kecamatan.

Hal ini sesuai dengan perintah Allah dalam al-Qur'an yang mengatakan bahwa Allah meninggikan seseorang di atas orang lain beberapa derajat. Q.S. al-An'am/6: 165.⁴⁴

⁴³Keputusan Direktorat Jendral Nomor: B-5007/DJ/Dt.II.I.1/HJ.01/04/2018.

⁴⁴Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, h. 9.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ
دَرَجَاتٍ لِّيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ

رَّحِيمٌ ﴿١٦﴾

Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Ini berarti adanya struktur merupakan sunatullah, peranan manusia tidak akan sama dalam mengatur kehidupan dunia dan diharuskan saling tolong menolong sesama manusia. Ayat ini menerangkan kelebihan yang diberikan (struktur yang berbeda-beda) merupakan ujian dari Allah dan bukan digunakan untuk kepentingan sendiri.

3) Pengarahan (*directing*)

Fungsi pengarahan dilaksanakan untuk merealisasikan tujuan yang sudah direncanakan. Upaya merealisasikan tujuan dilakukan oleh pimpinan dengan cara membimbing, menggerakkan dan mengatur semua yang telah diberi tugas dalam melaksanakan kegiatan.⁴⁵

Menurut kepala seksi PHU, proses pengarahan ini dilihat dari terlaksananya semua persiapan yang sudah direncanakan dengan maksimal, mulai dari pelaksanaan manasik massal I,

⁴⁵H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen dasar, pengertian dan masalah*, h. 184.

pelaksanaan manasik kelompok sampai dengan selesainya manasik massal II yang mendandakan berakhirnya pelaksanaan bimbingan manasik haji Kota Banjarmasin tahun 2018.⁴⁶

Selain memberikan pengarahan kepada panitia, pengarahan juga dilakukan kepada para pembimbing dan juga para jemaah calon haji sehingga semua aspek-aspek individual dapat mewujudkan tujuan yang diinginkan oleh organisasi.

“Pelaksanaan manasik haji yang dilaksanakan sebanyak 10 kali pertemuan diharapkan dapat menjadikan jemaah calon haji menjadi mandiri dalam melaksanakan ibadah nantinya, oleh karena itu kami mengharapkan para jemaah calon haji bisa mengikuti kegiatan ini sampai selesai. Selain mengikuti bimbingan manasik dari pemerintah, untuk memantapkan persiapan ibadah haji kami juga menyarankan kepada jemaah calon haji untuk mengikuti manasik haji pada kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) yang sudah terdaftar di Kementerian Agama. Kemudian dihimbau agar jemaah calon haji bisa menjaga kesehatan jasmani dan rohani karena ini merupakan hal penting agar bimbingan yang didapatkan di sini dapat bapak ibu semua praktekkan saat sudah berada di Arab Saudi.”⁴⁷

Terlaksananya kegiatan merupakan gambaran ketaatan anggota kepada atasannya. Melakukan suruhan dari atasan merupakan sebuah kewajiban. Sesuai dengan firman Allah yang menyuruh untuk mantaati Allah, Rasul dan juga Ulil Amri/pemimpin. Q.S an-Nisa/4: 59.

⁴⁶Wawancara dengan Bapak H. Burhan Noor, S.Pd.I, MM, Kepala Seksi PHU pada tanggal 31 Januari 2019.

⁴⁷Sambutan Bapak H. Muhammad Rofi'i, S. Ag, M. Pd. I, Kepala Kementerian Agama Kota Banjarmasin pada tanggal 27 Juni 2018.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ^ص
 فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
 وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥١﴾

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

4) Pengendalian/Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah tahap akhir dalam proses manajemen.

Pengawasan didefinisikan sebagai proses untuk “menjamin” bahwa tujuan organisasi dan manajemen tercapai.⁴⁸ Cara pengawasan dilakukan dengan dua cara, yaitu pengawasan langsung dan tidak langsung. Pengawasan langsung dilakukan saat kegiatan sedang berjalan, sedangkan pengawasan tidak langsung adalah pengawasan yang dilakukan dari jarak jauh melalui laporan yang disampaikan oleh anggota.⁴⁹

Pengawasan langsung dilakukan oleh pengawas harian melalui pemeriksaan pekerjaan yang sedang dilakukan untuk mengetahui apakah pekerjaan dikerjakan secara benar dengan hasil yang sesuai keinginan. Melihat dari kinerja panitia yang bertugas

⁴⁸T. Hani Handoko, *Manajemen*, h. 357.

⁴⁹Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen dasar, pengertian dan masalah*, h. 245.

untuk melayani jemaah calon haji serta kinerja para pembimbing dalam penyampaian materi manasik haji. Sedangkan pengawasan secara tidak langsung diketahui dengan adanya laporan dari panitia manasik kelompok Kantor Urusan Agama Kecamatan dengan penyampaian secara lisan kepada apengawas harian, kemudian setelah satu bulan setelah selesainya kegiatan adapula laporan dalam bentuk tulisan.⁵⁰

Salah satu cara pengawasan yang dilakukan yaitu dengan cara para jemaah calon haji diminta untuk mengisi kuesioner yang telah dibagikan panitia, sebagai penilaian terhadap kegiatan manasik. Hal ini adalah cara untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan dari pelaksanaan manasik haji ini. Akan tetapi kuesioner yang dibagikan kepada jemaah tidak secara langsung di evaluasi kembali oleh para panitia sehingga penyampaian hal-hal yang menjadi penghambat tidak diketahui secara langsung.

Secara keseluruhan, pada tahap pengawasan sudah berjalan dengan semestinya karena pengawasan adalah bagian dari tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan firman Allah Q.S al-Zalzalah/99: 7-8.⁵¹

⁵⁰Wawancara dengan Hj. Sa'diyah, Panitia Manasik Haji, 31 Januari 2019.

⁵¹Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, h. 5.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧٠﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٧١﴾

Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.

Ayat ini menegaskan bahwa apapun perbuatan yang dilakukan didunia dan sekecil apapun itu akan diminta pertanggungjawabannya oleh Allah swt. sama halnya dalam manasik haji yang mengharuskan untuk melakukan pengawasan agar setiap kegiatan dapat dipertanggungjawabkan kepada atasan.

b. Penerapan Unsur Manajemen dalam Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kota Banjarmasin Tahun 2018

1) Manusia (*Man*)

Sumber Daya Manusia (SDM) berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi. Titik pusat manajemen adalah manusia yang berhak sebagai pelaksana. Dengan demikian faktor manusia unsur yang paling penting dan menentukan dalam setiap bentuk kegiatan manajemen.⁵²

Man dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji yaitu pembimbing haji. Selain panitia, unsur yang berperan penting dalam manasik haji yaitu pembimbing karena kualitas pembimbing

⁵²Amrullah, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu), 2004. h. 129.

haji akan menentukan ketepatan materi yang disampaikan kepada para jemaah agar tujuan manasik haji dapat tercapai.

Pemilihan pembimbing haji tentunya melalui tahapan tertentu dan untuk menjadi pembimbing haji harus memiliki syarat-syarat yang telah ditentukan. Dalam memilih pembimbing haji, Kantor Kementerian Agama mengadakan tes untuk calon pembimbing terlebih dahulu tes tersebut diadakan di Kementerian Agama Kota Banjarmasin. Selanjutnya, setelah terpilih dan lolos sebagai pembimbing, maka tahap berikutnya adalah mengikuti pelatihan. Target pelatihan petugas haji memiliki kompetensi dasar yaitu pengetahuan, keahlian, keterampilan dan akhlaqul karimah dalam memberikan bimbingan ibadah kepada jemaah.⁵³

Ini berarti unsur manajemen dalam manasik haji sudah terpenuhi dengan adanya panitia sebagai perencana sekaligus pengatur, kemudian pembimbing yang menjadi penggerak untuk mewujudkan tujuan dari manasik haji dan adapula jemaah sebagai orang yang akan melaksanakan tujuan dari manasik haji tersebut.

2) Uang (*Money*)

Unsur selanjutnya yaitu uang, tidak kalah penting untuk mencapai tujuan organisasi. Uang mempunyai pengaruh yang sangat besar, selain menjadi alat tukar uang juga dapat menentukan besar atau kecilnya kegiatan yang dilaksanakan. Biaya untuk

⁵³Wawancara dengan Bapak H. Syamsuri, Pembimbing manasik dan Kepala KUA Banjarmasin Utara pada tanggal 13 Februari 2019.

Pelaksanaan manasik haji seluruhnya dibebankan kepada dana Pelaksanaan Anggaran Operasional Haji (PAOH). Penggunaan biaya bimbingan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang secara berjenjang selalu dipantau dan di evaluasi oleh Direktorat Jendral Penyelenggara Haji dan Umrah.⁵⁴

Menurut penulis, di Kementerian Agama Kota Banjarmasin penerapan unsur ini sudah terlaksana dengan baik, panitia mengelola keuangan dengan maksimal, terlihat dari tidak adanya kendala mengenai pembiayaan. Sehingga manasik haji dapat berjalan dengan baik dan lancar.

3) Metode (*Methods*)

Metode digunakan untuk pencapaian sesuatu juga sebagai sarana kelancaran dalam menyelesaikan tugas. Metode yang ditetapkan pada bimbingan manasik haji yaitu sesuai dengan pedoman pelaksanaan bimbingan manasik haji oleh kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Kantor Urusan Agama Kecamatan pasal 15, meliputi ceramah, tanya jawab, praktek dan simulasi. Semua metode ini digunakan agar para jemaah dapat memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh pembimbing.

Metode ceramah digunakan saat menyampaikan materi pada awal-awal pertemuan. Setelah selesai dengan metode ceramah, para pembimbing akan memberikan kesempatan kepada

⁵⁴Keputusan Direktur Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor 120 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Kantor Urusan Agama Kecamatan pasal 17.

para jemaah yang masih belum mengerti tentang penjelasan materi yang disampaikan untuk bertanya langsung kemudian dijawab kembali oleh pembimbing.

Metode ketiga yaitu pembimbing masuk ke praktek manasik yang langsung diperagakan oleh pembimbing dengan bantuan panitia. Misalkan praktek tentang cara memasang kain ihram untuk jemaah laki-laki. Metode terakhir dipakai setelah ke tiga metode di atas telah selesai, yaitu metode simulasi. Simulasi berarti proses peniruan dari sesuatu yang nyata beserta keadaan sekelilingnya. Metode ini digunakan agar para jemaah bisa membayangkan bagaimana keadaan yang akan didapati saat melaksanakan ibadah haji. Contoh metode simulasi yang digunakan adalah saat materi tentang thawaf maka para jemaah akan dibawa berputar mengelilingi kabah sebanyak 7 kali dan dibimbing langsung oleh pembimbing.⁵⁵

Menurut penulis, pelaksanaan manasik haji sudah melakukan unsur metode dengan baik. Diterapkan langsung oleh para pembimbing yang sudah mengikuti pelatihan. Sehingga dapat dilaksanakan sesuai arahan panitia dan pedoman pelaksanaan manasik haji.

4) Bahan-bahan/perlengkapan (*Materials*)

⁵⁵Wawancara dengan Bapak Drs. H. M. Yuseran, HM, Kepala KUA Banjarmasin Barat pada tanggal 4 Februari 2018.

Bahan-bahan merupakan sesuatu yang dapat diolah dan merupakan tindak lanjut dari proses manajemen. Tanpa adanya bahan-bahan/perlengkapan tidak mungkin ada wujud dari hasil yang diproses.

Kelengkapan sarana dan prasarana yang tersedia mempunyai peran penting . Adapun sarana dan prasarana dalam kegiatan pelaksanaan manasik haji, seperti ruangan, alat tulis dan alat peraga manasik haji seperti kain ihram dan juga kabah mini. Adanya perlengkapan akan menunjang kegiatan serta dapat membuat jemaah lebih terfokus dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan.⁵⁶

Menurut penulis, sarana dan prasana manasik haji Kementerian Agama Kota Banjarmasin sudah mencukupi. Walaupun ada beberapa hal yang belum terpenuhi seperti halnya buku manasik yang seharusnya dibagi sebelum berlangsungnya kegiatan manasik dan juga kabah mini yang masih kurang di beberapa kecamatan karena setiap kecamatan hanya memiliki 1 kabah mini sedangkan di beberapa kecamatan jumlah peserta begitu banyak sehingga tidak memungkinkan untuk menggabungkan dalam 1 ruangan, sehingga kabah mini tidak bisa dipakai disaat yang bersamaan yaitu saat praktek thawaf.

5) Mesin-mesin (*Machines*)

⁵⁶Wawancara dengan Bapak H. Syamsuri, Pembimbing manasik dan Kepala KUA Banjarmasin Utara pada tanggal 13 Februari 2019.

Unsur mesin merupakan alat pelengkap guna memudahkan suatu proses. Kementerian Agama Kota Banjarmasin dalam melaksanakan manasik haji massal maupun kelompok kecamatan tentu menggunakan mesin yang berupa laptop, mic, speaker dan LCD. Untuk menunjang penyampaian materi agar lebih jelas dapat diterima oleh jemaah.⁵⁷

Selain memudahkan pembimbing dalam menyampaikan materi, mesin juga berguna untuk menarik perhatian jemaah dengan adanya mesin maka materi bisa ditampilkan bukan hanya dengan tulisan tapi juga bisa dengan suara, gambar bahkan video. Hal ini tentunya akan berimbas kepada pemahaman yang lebih dari jemaah karena akan mudah memahi serta mengingatnya.

Menurut penulis, kegiatan manasik dalam menerapkan unsur mesin ini sudah sangat baik. Dapat dilihat dari manasik massal yang mengadakan kegiatan manasik di hotel sehingga akan lebih mudah memaksimalkan penggunaan mesin. Misalnya LCD, disediakan lebih dari 1 karena banyaknya jemaah maka setiap sudut telah disediakan oleh panitia 1 LCD agar jemaah bisa melihat dengan jelas dan melihat dari jarak dekat. Kemudian selain di massal, manasik haji kelompok juga menggunakan LCD disetiap kecamatan menandakan bahwa penggunaan unsur ini memang sudah direncanakan sudah sangat matang.

⁵⁷Wawancara dengan Bapak H. Surahman, S. Sos, Pengelola Keuangan Haji tanggal 8 Februari 2019.

6) Pasar (*Market*)

Kementerian Agama dalam hal memasarkan hasil produksinya kepada para jemaah yaitu melalui kegiatan manasik haji salah satunya. Sebagai lembaga non profit Kementerian Agama tidak mencari keuntungan dalam setiap kegiatan. Akan tetapi sebagai lembaga pemerintah, Kementerian Agama bekerja sama dengan Kelompok Bimbingan Manasik Haji (KBIH), mengingat setiap pelaksanaan manasik haji dengan 10 kali pertemuan belum memuaskan jemaah untuk mengetahui materi lebih banyak. Sehingga Kementerian Agama menyarankan agar jemaah yang belum merasa puas dengan bimbingan dari pemerintah bisa menggunakan jasa KBIH yang harus memiliki izin resmi tentunya.⁵⁸

Unsur pasar sangat penting, sebagai tempat untuk memasarkan hasil produksi berupa barang atau jasa dari kegiatan/usaha. Baik buruknya kualitas atau besar kecilnya laba yang diperoleh dapat dilihat dari penguasaan pasar itu sendiri dalam memuaskan konsumennya.

Menurut penulis, penggunaan unsur pasar dalam manasik haji sudah cukup baik. Walaupun masih banyak jemaah yang mengeluhkan tentang terlalu sedikitnya pertemuan manasik haji yang menyebabkan banyak jemaah masih kurang paham dengan isi

⁵⁸Wawancara dengan Bapak H. Burhan Noor, S.Pd.I, MM Kepala Seksi PHU tanggal 3 Januari 2019.

materi. Akan tetapi hal itu bisa ditutupi oleh kerjasama yang dilakukan Kementerian Agama dengan KBIH yang sudah memiliki izin resmi dan juga manasik mandiri Masjid Miftahul Ihsan Banjarmasin untuk membimbing para jemaah agar bisa mendapatkan bimbingan yang lebih banyak dan tentunya bisa menyesuaikan dengan materi-materi yang di terapkan oleh manasik haji Kementerian Agama.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kota Banjarmasin Tahun 2018

Berikut faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan manasik haji adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

- 1) Pembimbing yang kompeten dalam memberikan materi kepada calon jemaah haji.

Keuntungan Kota Banjarmasin sebagai kota besar di Kalimantan Selatan mendukung banyaknya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Tidak terkecuali dalam hal pembimbing manasik haji. Kementerian Agama Kota Banjarmasin sudah memilih orang-orang terbaik yang dijadikan sebagai pembimbing. Selain menguasai materi, profesional dan pernah melakukan ibadah haji, bahkan pembimbing sudah bersertifikat pembimbing nasional.

“Pemberian materi sudah sangat jelas, selain itu kami bisa bertanya kepada pembimbing tentang hal yang belum jelas.

Kami juga bisa melihat langsung bagaimana memakai kain ihram dan langsung bisa mencoba mempraktekkan.”⁵⁹

- 2) Sistem pelayanan dan bimbingan kepada jemaah haji yang sistematis.

Kegiatan manasik haji di Kota Banjarmasin sebagai kota yang memiliki jemaah haji paling banyak di Kalimantan Selatan tentu saja menjadikan kegiatan ini memiliki rencana yang matang. Mulai dari pelayanan sampai bimbingan kepada jemaah karena kegiatan ini dilakukan setiap tahun dan panitia selalu mengusahakan meminimalisir hambatan yang terjadi.

“Pelayanan dari panitia sudah cukup baik, hal-hal yang kami tidak tahu akan dijelaskan dan panitia selalu mengingatkan untuk menjaga kesehatan dan perlengkapan yang harus dibawa nanti.”⁶⁰

- 3) Peserta jemaah calon haji yang antusias mengikuti bimbingan.

Waiting list yang sangat panjang membuat jemaah haji sangat menunggu-nunggu agar menjadi bagian dari jemaah haji di setiap tahunnya. Menjadi jemaah haji adalah dambaan setiap muslim karena itulah jemaah sangat bersemangat dalam mengikuti manasik haji agar ibadah mereka lakukan diterima dan menjadi haji yang mabrur.

“Saya sangat bersemangat mengikuti kegiatan ini, karena sangat bermanfaat. Saya ingin mendapatkan haji mabrur supaya tidak hanya merasakan lelah saat beribadah dan sia-sia mengeluarkan uang yang banyak.”⁶¹

⁵⁹Wawancara dengan Ibu Siska, jemaah manasik haji pada tanggal 3 Juli tahun 2018.

⁶⁰Wawancara dengan Ibu Laila, jemaah manasik haji pada tanggal 3 Juli tahun 2018.

⁶¹Wawancara dengan Ibu Titin, jemaah manasik haji pada tanggal 3 Juli tahun 2018.

- 4) Jarak yang dekat antara tempat tinggal jemaah dengan tempat kegiatan manasik haji.

Kelebihan Kota Banjarmasin dibandingkan dengan kabupaten lain adalah jarak satu tempat ke tempat lain yang dekat. Ditambah lagi dengan pelaksanaan manasik yang dibagi beberapa kecamatan membuat jemaah mudah untuk menjangkau tempat pelaksanaan karena berada di kecamatan yang sama dengan tempat tinggal jemaah.

“Rumah saya dekat dengan masjid Arafah, cuma 5 menit memakai sepeda motor langsung sampai. Disini tempatnya strategis pas tengah-tengah kecamatan Banjarmasin Timur”⁶²

b. Faktor Penghambat

- 1) Latar belakang jemaah haji yang beragam.

Keberagaman terjadi pada jemaah haji baik dari segi usia, pendidikan, sosial, budaya dan pekerjaan. Perbedaan usia dan pendidikan menimbulkan perbedaan pemahaman dan juga penyerapan ilmu berbeda pada setiap jemaah. Begitu pula dalam hal pekerjaan, seorang PNS akan mudah menerima pembelajaran pada akhir pekan karena pekerjaan sedang libur. Berbeda lagi dengan pedagang yang memang tidak mempunyai waktu libur dan menghabiskan waktunya untuk berdagang.

Masalah sosial budaya tidak terkecuali, seseorang yang kesehariannya sudah terbiasa melaksanakan perintah agama akan

⁶²Wawancara dengan Ibu Rusminah, jemaah manasik haji pada tanggal 2 Juli tahun 2018.

lebih mudah menerima materi dibandingkan dengan orang awam yang kurang mengerti tentang pemahaman agama.

“Saya merasa sulit sekali menghafal bacaan-bacaannya karena terlalu panjang, mungkin karena faktor usia yang menyebabkan lambat dalam menghafal, saya juga sering sakit-sakitan. Semoga saat disana saya selalu sehat dan bisa menjalankan ibadah dengan lancar”⁶³

2) Terbatasnya tempat untuk bimbingan manasik haji.

Banyaknya jemaah haji dan terbatasnya lokasi bimbingan manasik haji akan menghambat kelancaran kegiatan. Kegiatan manasik massal misalnya para jemaah saat berada diruangan otomatis akan terbagi menjadi 2 bagian karena tidak cukup ruang untuk menampung jemaah yang berada di bawah maka sebagian jemaah lain harus naik ketinggian atas, selain kurang jelas dalam menangkap materi-materi yang disampaikan hal itu juga sulit dilakukan oleh orang-orang yang sedang sakit atau sudah lanjut usia.

Materi yang disampaikan secara simulasi tidak bisa dilakukan secara maksimal karena terkendala lokasi yang sempit. Contoh praktek yang memerlukan lokasi luas misalnya sai dan melempar jumrah.

“Tempat disini memang terbatas, banyak juga tiang-tiang yang menghalangi pandangan jemaah ke depan saat memperhatikan pembimbing. Tapi manasik di hotel, bisa dianggap sebagai simulasi, karena hotel disini memiliki

⁶³Wawancara dengan Ibu Rabiatul (Aluh), jemaah manasik haji pada tanggal 2 Juli tahun 2018.

fasilitas yang kurang lebih sama dengan yang akan di tempati di Arab Saudi.”⁶⁴

- 3) Kurangnya kedisipinan dari jemaah calon haji dalam mengikuti bimbingan manasik haji.

Kedisiplinan setiap jemaah berbeda, ada yang sangat antusias sehingga selalu datang tepat waktu dan ada pula yang kurang disiplin karena sering terlambat ataupun jarang mengikuti kegiatan manasik meskipun mereka memiliki alasan tertentu. Padahal ilmu manasik haji akan sangat berguna untuk mereka saat menjalankan ibadah haji sehingga diharapkan para jemaah bisa memprioritaskan kegiatan ini dibanding dengan kegiatan lain.

“Banyak jemaah yang sering datang terlambat dengan alasan yang tidak jelas, ada juga yang memang harus menyelesaikan pekerjaannya dahulu baru kesini mengikuti manasik”⁶⁵

- 4) Kurangnya kedisipinan dari panitia dan pembimbing manasik haji saat memberikan materi.

Selain dari jemaah, ketidakdisiplinan juga terjadi dari panitia dan juga pembimbing manasik haji. terlihat dari seringnya panitia dan pembimbing yang datang terlambat sehingga membuat kecewa para jemaah yang sudah menunggu lama di tempat kegiatan.

⁶⁴Wawancara dengan Bapak H. Surahman, S. Sos, Pengelola Keuangan Haji tanggal 27 Juni 2018.

⁶⁵Wawancara dengan Bapak Baiturrahman, Kepala KUA Banjarmasin Timur tanggal 04 Februari 2019.

Seperti yang disampaikan oleh pengawas Bapak Zainal saat menemukan pembimbing yang belum datang padahal acara manasik seharusnya sudah dimulai di masjid Arafah kecamatan Banjarmasin Timur.

“Seharusnya pembimbing datang lebih awal, jangan membuat jemaah menunggu karena waktu sangat penting. Kita disini memiliki waktu yang terbatas, kalau pembimbing terlambat bagaimana bisa menyampaikan keseluruhan materi.”⁶⁶

5) Sarana bimbingan manasik belum lengkap.

Sarana sebagai penunjang sebuah kegiatan. Dalam hal manasik sarana yang diperlukan tentu saja yang berhubungan dengan ibadah haji. Sarana yang wajib ada dan disediakan oleh panitia sekurang-kurangnya yaitu buku panduan manasik untuk setiap jemaah dan kabah mini disetiap kecamatan.

“Buku manasik belum disediakan, karena ini sebenarnya bukan kesalahan dari panitia. Buku manasik yang dibagikan kepada jemaah adalah tanggung jawab dari bank Penerima Setoran (BPS) yang diberikan bersamaan dengan kain ihram. Seharusnya buku manasik ini sudah ada sebelum kegiatan manasik diadakan, tujuannya untuk memudahkan jemaah dalam memahami materi karena buku manasik sudah lengkap di dalamnya semua bacaan-bacaan mengenai ibadah haji.”⁶⁷

⁶⁶Sambutan Bapak H.Zainal Muttaqin, pengawas manasik dari Kemenag Provinsi pada tanggal 2 Juli 2018.

⁶⁷Wawancara dengan Bapak Syukriansyah, pembimbing manasik haji pada tanggal 20 Desember 2018.